



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
PENDEKATAN RASIO KEUANGAN BANK DI
PT. BANK SYARIAH MANDIRI TBK. PERIODE
2008-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

LENA ANSARI JUANDA
NIM: 14 401 00053

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
PENDEKATAN RASIO KEUANGAN BANK DI
PT. BANK SYARIAH MANDIRI TBK. PERIODE
2008-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

LENA ANSARI JUANDA
NIM: 14 401 00053

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
PENDEKATAN RASIO KEUANGAN BANK DI
PT. BANK SYARIAH MANDIRI TBK. PERIODE
2008-2018**

SKRIPSI

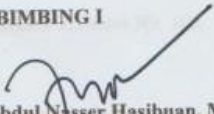
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

LENA ANSARI JUANDA
NIM: 14 401 00053

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Alia Matondang, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **LENA ANSARI JUANDA**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 15 Oktober 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **LENA ANSARI JUANDA** yang berjudul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO KEUANGAN BANK DI PT. BANK SYARIAH MANDIRI TBK. PERIODE 2008-2018", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LENA ANSARI JUANDA
NIM : 14 401 00053
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
PENDEKATAN RASIO KEUANGAN BANK DI PT.
BANK SYARIAH MANDIRI TBK. PERIODE 2008-
2018**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Oktober 2018
Saya yang Menyatakan,



LENA ANSARI JUANDA
NIM. 14 401 00053

REPUBLIC OF INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LENA ANSARI JUANDA
NIM : 14 401 00053
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan Bank Di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2008-2018.** Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 19 Oktober 2018
Yang menyatakan,



LENA ANSARI JUANDA
NIM. 14 401 00053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN
RASIO KEUANGAN BANK DI PT. BANK SYARIAH
MANDIRI INDONESIA, Tbk. PERIODE 2008-2018

NAMA : LENA ANSARI JUANDA
NIM : 14 401 00053

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 12 November 2018
Dekan,



[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah senantiasa dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang membutuhkan. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat Islam ke jalan keselamatan dan kebenaran.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan Bank Di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2008-2018**. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN

Padangsidempuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, SE.,M.A, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah di IAIN Padangsidempuan.
4. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Imran Nasution dan Ibunda Mardiana Napitupulu yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta selalu memberi arahan dalam setiap jejak langkah peneliti. Karena ketika peneliti berada dalam kesulitan orangtua selalu

ada dan selalu menjadi yang pertama untuk menguatkan serta selalu mendoakan. Terimakasih juga kepada Kakak saya Inri Yanita Wahyuni, dan adik-adik saya Hengki, Lestari, Nadia, Kurniawan Aziz dan Abdur Rozzak yang telah menjadi sumber motivasi bagi peneliti yang selalu memberikan do'a demi keberhasilan penulis dalam skripsi ini.

7. Buat rekan-rekan mahasiswa terutama Jurusan Perbankan Syariah 2 angkatan 2014 yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Buat teman-teman tercinta (Amelia Harahap, Winda Anriani Siregar, Nola Hasibuan, Nurmasia Simbolon, Yusnita Siregar, Ade Sahreni Piliang, Suknah, Rohima Siregar, Desi Nurdiani, Delima Harahap, Suriana Dewi, Siti Hajar Harahap, Lailan Zaadah, Rahmat Bajora, Tri Hnadayani, Sofiani Sri Wahyuni Siregar, Nurmay Ariani Siregar, Novrida Azaniah Harahap) dan rekan-rekan lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do'a.
9. Buat teman-teman kost tercinta (Lamsari, Nuri Hotna Sihombing, Hamida Haryana Harahap, Sri Novri Marlina Rambe, Roudotul Jannah Siregar) dan rekan-rekan lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain doa.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT semata. Untuk memperbaiki tulisan peneliti selanjutnya, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca secara umum.

Wassalam Warahmatullahi Wabarakatuhu

Padangsidempuan, 19 Oktober 2018

Penulis

LENA ANSARI JUANDA
NIM. 14 401 00053

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	A	a
— /	Kasrah	I	i
— و	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh da nya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitand asyaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Lena Ansari Juanda
Nim : 14 401 00053
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan Bank Di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2008-2018.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan laba bersih periode 2013, 2014 dan 2015 dari tahun sebelumnya. Rumusan masalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari rasio likuiditas yang ditinjau dari *quick ratio*, *cash ratio*, *banking ratio*, *investing policy ratio*, *financing to deposito ratio* (FDR). Rasio solvabilitas yang ditinjau dari *capital adequacy ratio* (CAR), *primary ratio*, *risk assets ratio*. Rasio rentabilitas yang ditinjau dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin*, *net profit margin*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Kegunaan penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis bagi peneliti, bagi lembaga perguruan tinggi, dan penelitian selanjutnya.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori dalam bidang ilmu Analisis Laporan Keuangan yang menjelaskan tentang kinerja keuangan dan rasio keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Dan dalam bidang Manajemen Perbankan yang menjelaskan tentang Rasio keuangan mampu menggambarkan kinerja bank dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan terhadap laporan keuangan. Teknik dokumentasi pada laporan keuangan publikasi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk adalah data yang diperoleh dan diolah dengan mereview data laporan, menghitung dan menginterpretasi.

Hasil dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2008-2016 berdasarkan rasio likuiditas yang ditinjau dari *quick ratio* dinyatakan sehat. *Cash ratio* dinyatakan sehat. *Banking ratio* dinyatakan sehat. *Investing policy ratio* dinyatakan sehat. *Financing to deposito ratio* (FDR) dinyatakan sehat. Rasio solvabilitas yang ditinjau dari *capital adequacy ratio* (CAR) dinyatakan sehat. *primary ratio* dinyatakan sehat. *Risk assets ratio* dinyatakan sehat. Rasio rentabilitas yang ditinjau dari *return on assets* (ROA) dinyatakan tidak sehat. *return on equity* (ROE) dinyatakan tidak sehat dan *gross profit margin* dinyatakan sehat. *Net profit margin* dinyatakan tidak sehat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan Bank.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Batasan Istilah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Pengertian Bank Syariah	14
2. Pengertian Kinerja Keuangan	15
3. Laporan Keuangan Bank Syariah	16
a. Pengertian Laporan Keuangan	16
b. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan	18
4. Analisis Laporan Keuangan	19
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	19
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	20
5. Rasio Keuangan Bank	21
a. Keunggulan Rasio Keuangan	22
b. Kelemahan Rasio Keuangan	23
6. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	24
a. Rasio Likuiditas	24
b. Rasio Solvabilitas	28
c. Rasio Rentabilitas	31

B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Tempat Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
1. <i>Review</i> Data Laporan	43
2. Menghitung	44
3. Membandingkan dan Mengukur	44
4. Menginterpretasi	44
G. Pengujian Keabsahan Data	45
1. Ketekunan Pengamatan	45
2. Triangulasi	45
3. Melibatkan Teman Sejawat	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	47
1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	47
2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	49
3. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	50
4. Produk-produk PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	50
B. Deskripsi Penelitian	53
1. Deskripsi Data Penelitian Rasio Likuiditas	53
2. Deskripsi Data Penelitian Rasio Solvabilitas	70
3. Deskripsi Data Penelitian Rasio Rentabilitas	80
C. Pembahasan Hasil Rasio Keuangan	92
1. Rasio Likuiditas	92
2. Rasio Solvabilitas	98
3. Rasio Rentabilitas	102
D. Keterbatasan Penelitian	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Perkembangan Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri Tbk	5
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	34
Tabel IV.1	: Hasil <i>Quick Ratio</i> PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	54
Tabel IV.2	: Hasil <i>Cash Ratio</i> PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	57
Tabel IV.3	: Hasil <i>Banking Ratio</i> PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	61
Tabel IV.4	: Hasil <i>Investing Policy Ratio</i> PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	64
Tabel IV.5	: Hasil <i>Financing To Deposito Ratio</i> (FDR) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	67
Tabel IV.6	: Hasil <i>Capital Adequacy Ratio</i> PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	71
Tabel IV.7	: Hasil <i>Primary Ratio</i> PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	74
Tabel IV.8	: Hasil <i>Risk Assets Ratio</i> PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	77
Tabel IV.9	: Hasil <i>Return On Assets</i> (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	80
Tabel IV.10	: Hasil <i>Return On Equity</i> (ROE) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	84
Tabel IV.11	: Hasil <i>Gross Profit Margin</i> PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	87
Tabel IV.12	: Hasil <i>Net Profit Margin</i> PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	89
Tabel IV.13	: Hasil <i>Quick Ratio, Cash Ratio, Banking Ratio, Investing Policy Ratio, Financing To Deposito Ratio</i> (FDR)	93
Tabel IV.14	: Hasil <i>Capital Adequacy Ratio, Primary Ratio, Risk Assets Ratio</i>	99
Tabel IV.15	: Hasil <i>return on assets</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE), <i>gross profit margin, net profit margin</i>	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Kerangka Pikir	38
Gambar IV.1	: Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	51
Gambar IV.2	: Produk-Produk PT. Bank Syariah Mandiri Tbk	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan CAR

Lampiran 2 Perhitungan *Risk Assets Ratio*

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan termasuk di Indonesia. Hal ini sesuai dengan definisi Bank yaitu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan bank syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan bentuk jasa lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup

kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹

Bank bertujuan untuk memperoleh laba (*profit*). Maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten atau memperoleh laba yang maksimal akan menjadi tolak ukur bagaimana bank tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibanding dengan risikonya.²

Bank syariah di Indonesia lahir sejak tahun 1992. Bank syariah yang pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Perkembangan Bank Muamalat masih tergolong stagnan. Pada saat krisis moneter melanda Indonesia BMI tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para banker berpikir bahwa BMI, satu-satunya yang bertahan atas krisis moneter itu. Pada tahun 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri.

Bank Syariah Mandiri adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank Syariah Mandiri berdiri pada tahun 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. bank ini beberapa kali berganti nama dan terakhir kali berganti nama menjadi bank syariah mandiri pada tahun 1999 setelah sebelumnya bernama Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 33.

²Toto Prihadi, *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan* (Jakarta: PPM, 2008), hlm. 21.

Kinerja sebuah perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan sangat menentukan bagi preferensi masyarakat baik *stake holder* maupun *bond holder* untuk melakukan investasi sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan.³

Pedoman bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil analisis rasio keuangan.⁴ Rasio keuangan ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja. Ukuran kinerja pertama yang diukur adalah ukuran likuiditas (mengukur kinerja perusahaan dari aspek kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek). Ukuran kinerja kedua adalah *leverage* atau solvabilitas (mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban saat jatuh tempo dalam jangka panjang). Ukuran ketiga adalah profitabilitas (mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki). Ukuran keempat adalah aktivitas (mengukur efektifitas dan efisiensi dalam menggunakan aktiva). Ukuran berikutnya adalah investasi (mengukur profitabilitas investasi yang dilakukan perusahaan).⁵

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode

³*Ibid.*, hlm. 104.

⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 115.

⁵Darsono & Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hlm. 62-63.

tertentu, dan pada dasarnya merupakan cerminan dari prestasi kerja pada periode tersebut.⁶

Rasio keuangan mampu menggambarkan kinerja bank dari aspek permodalan, aktiva produktif, *return on asset*, *return on equity*, likuiditas dan sebagainya.⁷ Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba).⁸

Laba suatu perusahaan bisa dijadikan sebagai alat untuk menilai bagaimana perusahaan berjalan dan berkembang. Laba juga bisa dijadikan gambaran untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan, bagi para investor laba yang diperoleh perusahaan bisa menyakinkan seorang investor tersebut untuk berinvestasi atau tidak, karena informasi yang di lihat dari laba perusahaan bisa memberikan pandangan atau analisa bagaimana perusahaan akan mengembangkan dana investasi yang akan memberikan keuntungan bagi investor.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa jika laba suatu perusahaan selalu meningkat maka bisa dikatakan kalau perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus begitupun dengan sebaliknya.

⁶*Ibid.*, hlm. 22.

⁷Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm. 164.

⁸Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hml. 23.

⁹Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

Tabel I.1
Perkembangan Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri Tbk

Tahun	Lab	Kenaikan/Penurunan
2008	Rp.196.416.000.000	-
2009	Rp.291.000.000.000	Rp.94.584.000.000
2010	Rp.419.000.000.000	Rp.12.800.000.000
2011	Rp.551.000.000.000	Rp.13.200.000.000
2012	Rp.806.000.000.000	Rp.25.500.000.000
2013	Rp.651.000.000.000	Rp.155.000.000.000
2014	Rp.-44.810.812.120	Rp.-695.810.812.120
2015	Rp.289.575.719.782	Rp.334.386.531.902
2016	Rp.325.413.775.831	Rp.35.838.056.049
2017	Rp.946.350.000.000	Rp.62.093.622.000
2018	Rp.380.275.000.000	Rp.-56.607.000.000

Pada tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa laba bersih bank syariah mandiri Tbk, selalu naik turun. Pada tahun 2008 laba bersih 70,12 persen, dari Rp.115.455.000.000 ke Rp.196.416.000.000, pada tahun 2009 laba mengalami peningkatan dari Rp.196.416.000.000 menjadi Rp.291.000.000.000 berarti laba bersih meningkat sebesar Rp.94.584.000.000 sekitar 48,15 persen, pada tahun 2010 laba mengalami peningkatan 43,98 persen dari Rp.291.000.000.000 menjadi Rp.419.000.000.000, pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi Rp.551.000.000.000 berarti meningkat sebesar 31,50 persen, pada tahun 2012 mengalami mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari

Rp.551.000.000.000 menjadi Rp.806.000.000.000 meningkat sebesar 46,27 persen, pada tahun 2013 laba menurun dari Rp.806.000.000.000 menjadi Rp.651.000.000.000 berarti menurun sebesar Rp.155.000.000.000 sekitar 19,23 persen, pada tahun 2014 laba mengalami penurunan dari Rp.651.000.000.000 menjadi Rp.-44.810.812.120 menurun sebesar Rp.-695.810.812.120 sekitar 106,88 persen, pada tahun 2015 laba mengalami peningkatan dari Rp.-44.810.812.120 menjadi Rp.289.575.719.782 meningkat sebesar Rp.334.386.531.902 sekitar 4,46 persen, dan pada tahun 2016 laba mengalami peningkatan dari Rp.289.575.719.782 menjadi Rp.325.413.775.831 naik sebesar Rp.35.838.056.049 sekitar 12,35 persen. Dan pada tahun 2017 laba mengalami peningkatan dari Rp.325.413.775.831 menjadi Rp.946.350.000.000, dan pada tahun 2018 laba mengalami penurunan dari Rp.946.350.000.000 menjadi Rp.380.275.000.000.¹⁰

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih atau laba. Jadi dapat disimpulkan laba dapat menggambarkan kinerja bank karena dengan laba yang terus meningkat menunjukkan kepada pihak yang perkepentingan bahwa bank tersebut mampu menjalankan fungsinya yaitu memperoleh laba dari kegiatan usaha dengan menggunakan modal bank tersebut.

Menurut Nanik Lestari laba dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan. Dengan adanya laba yang terus meningkat dari tahun ke

¹⁰Laporan tahunan annual report PT Bank Syariah Mandiri Tbk www.Syariah.mandiri.co.id diakses 1 maret 2018 pukul 10.15 WIB.

tahun akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja PT. Bank Syariah Mandiri¹¹

Mengukur kinerja keuangan perusahaan, biasanya dinilai dengan laba perusahaan, dengan alat ukur yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat laba (*profitability ratio*) adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Pendekatan rasio profitabilitas merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba).

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dalam penelitian ini dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan diklasifikasikan ke dalam tiga aspek rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Kinerja keuangan bank akan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan lembaga perbankan sebagai kreditor. Pada umumnya, dasar evaluasi yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah memanfaatkan alat analisis

¹¹Nanik Lestari, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan" Skripsi: Politeknik Batam, 2016, hlm. 11.

rasio keuangan sebelum memberikan kredit dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

Hasil analisis rasio keuangan juga memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, perusahaan akan memperbaiki atau menutupi kelemahannya. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kelebihan yang dimiliki akan tergambar kinerja perusahaan selama ini.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO KEUANGAN BANK DI PT. BANK SYARIAH MANDIRI INDONESIA TBK. PADA TAHUN 2008-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas bahwa peneliti akan meneliti bagaimana kinerja keuangan bank dengan menggunakan rasio keuangan bank dan dari itu maka ada beberapa identifikasi masalah, yakni:

1. Peningkatan laba menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.
2. Kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., mengalami penurunan akibat laba yang menurun pada tahun 2013, 2014 dan 2015.
3. Laba bersih PT. Bank syariah mandiri Tbk., mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014 dan 2015.

C. Batasan Masalah

Pemaparan pada identifikasi masalah di atas ada beberapa masalah pada penelitian ini sehingga peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti, agar tidak meluas dan tetap fokus pada permasalahan yang diteliti. Batasan masalah pada penelitian ini adalah pada penggunaan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., pada tahun 2008-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan dengan adanya pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., pada tahun 2008-2018 berdasarkan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., pada tahun 2008-2018 berdasarkan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., pada tahun 2008-2018 berdasarkan rasio rentabilitas?

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah Pengertian pada penelitian ini, maka peneliti akan membatasi istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan/kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek.
2. Solvabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang untuk pembiayaan perusahaan dan juga mengukur kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban-kewajiban pada saat yang telah ditentukan.
3. Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., pada tahun 2008-2018 berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., pada tahun 2008-2018 berdasarkan rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., pada tahun 2008-2018 berdasarkan rasio rentabilitas.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Sebagai bahan referensi dalam menganalisa kinerja keuangannya.

b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen bank.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi informasi bagi pembaca ataupun peneliti selanjutnya.

3. Bagi Pengguna Jasa Perbankan

Sebagai bahan informasi dalam mengetahui kinerja keuangan perbankan di Indonesia dan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebagai sarana pembelajaran dan sumber informasi.
- b. Sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasannya adalah Penelitian disusun dalam lima bab untuk membantu mempermudah proses penelitian dan pemahaman dengan rinci masing-masing bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah Permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan laba bersih periode 2013, 2014 dan 2015 dari tahun sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini dilihat dari rumusan masalah, batasan masalah, rumusan masalah bagaimana kinerja

keuangan perusahaan yang dilihat dari rasio likuiditas yang ditinjau dari *quick ratio*, *cash ratio*, *banking ratio*, *investing policy ratio*, *financing to deposito ratio* (FDR). Rasio solvabilitas yang ditinjau dari *capital adequacy ratio* (CAR), *primary ratio*, *risk assets ratio*. Rasio rentabilitas yang ditinjau dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin*, *net profit margin*, batasan istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah pengertian, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian yang mendasari dilakukannya penelitian mengenai Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan Bank Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2008-2016.

Bab II Landasan Teori, menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu berkaitan dengan Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan Bank. Selain itu juga dibahas hasil penelitian-penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dalam penelitian ini penelitian kuantitatif deskriptif, sumber data sekunder, teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan studi dokumentasi, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan sampelnya sebanyak 43 sampel mulai tahun 2008-2018, teknik pengolahan dan analisis data dengan langkah-langkah *Review* data laporan, menghitung, membandingkan dan mengukur dan menginterpretasi, dan pengujian keabsahan

data yang digunakan dalam penelitian ketekunan pengamatan, triangulasi dan melibatkan teman sejawat.

Bab IV Hasil Dan Analisis, menyajikan gambaran umum PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, visi dan misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, menyajikan deskripsi penelitian, hasil dan Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan Bank Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., Periode 2008-2016.

Bab V Penutup, pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian, dan saran – saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah terdiri atas dua kata yaitu bank dan syariah kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.¹

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, yang

¹Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 1.

²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 32.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tentang Perbankan Syariah Bab 1 Pasal

berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Kekuatan dari bank syariah itu sendiri adalah:⁴

- a. Dukungan dari ummat Islam yang merupakan mayoritas penduduk.
- b. Dukungan dan komitmen dari otoritas perbankan (bank Indonesia).
- c. Dukungan dari lembaga keuangan Islam diseluruh dunia.
- d. Konsep yang melekat pada bank Islam sangat sesuai dengan kebutuhan pembangunan, baik masa kini maupun masa yang akan datang.

2. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.⁵

Kinerja keuangan adalah pencapaian keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas, hutang memainkan peranan yang sangat besar dalam perekonomian, pemerintah, pengusaha dan bahkan perorangan membiayai banyak hal dengan menggunakan hutang.⁶

Jadi dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan

⁴Wirnyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 202-207.

⁵Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 239.

⁶Horngrren, dkk, *Pengantar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 293.

keuangan perusahaan dalam periode tertentu, dan pada dasarnya merupakan cerminan dari prestasi kerja pada periode tersebut. Pedoman bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil analisis rasio keuangan.

3. Laporan Keuangan Bank Syariah

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.⁷

Menurut Munawir laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Sofyan Assauri laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Disisi lain Farid dan Siswanto mengatakan laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan

⁷Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PTGamedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 141-142.

kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penyusunan laporan keuangan juga diatur dalam Al-Quran, hal ini terdapat pada Q.S Al-Baqarah ayat 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ
 مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ
 وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
 وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
 مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا
 أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ ر... ﴿٢٨٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan

⁸Ibid., hlm. 141-142.

hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu)...⁹

Ayat di atas berbicara tentang anjuran atau kewajiban menulis utang-piutang dan mempersaksikannya dihadapan pihak ketiga yang dipercaya (notaris). Dalam ayat di atas juga ditekankan perlunya menulis utang walaupun hanya sedikit, pencatatanya disertai dengan jumlah dan ketetapan waktunya. Selain pencatatan utang-piutang ayat tersebut juga menganjurkan memelihara harta dengan sebaik-baiknya dengan cara pencatatan.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dilihat bahwa perbankan syariah mengkonsep laporan keuangannya dengan apa yang dianjurkan dalam Al-Quran. Guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perbankan dalam mengelola dan memelihara harta yang dimilikinya.¹⁰

b. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan.¹¹

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar

⁹Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Jumanatul Ali, 2004), hlm. 48.

¹⁰Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5-9.

¹¹Samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 32.

pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.¹² Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan:

- 1) Untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.¹³
- 2) Informasi yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode tertentu.
- 3) Informasi keuangan yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.¹⁴

4. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

¹²Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 4.

¹³Ikatan Bankir Indonesia Dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, *Memahami Bisnis Bank* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 168.

¹⁴N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm. 13-14.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan analisis laporan keuangan adalah suatu metode yang membantu para investor dan pihak yang berkepentingan lainnya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan juga dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan bank ke depannya.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan secara umum adalah:¹⁶

- 1) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan apa saja yang dimiliki perusahaan.

¹⁵Hery, *Op. Cit.*, hlm. 132.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 133.

- 3) Untuk mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode tertentu, baik modal, harta, kewajiban, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 4) Digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis dengan hasil yang telah perusahaan capai.

5. Rasio Keuangan Bank

Rasio adalah perbandingan matematis yang menunjukkan hubungan antara pos-pos laporan keuangan, bersifat informatif untuk memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Rasio keuangan terbentuk dari unsur-unsur laporan keuangan untuk memahami kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu.¹⁷

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan sehingga menjadi berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan.¹⁸

Analisis keuangan yang menghasilkan informasi tentang penilaian dan keadaan keuangan korporasi, baik yang lampau, saat sekarang dan masa depan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di

¹⁷*Ibid.*, hlm. 178.

¹⁸Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 120.

masa yang akan datang, serta menentukan setiap kekuatan yang dapat menjadi suatu keunggulan korporasi.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi.¹⁹

a. Keunggulan Rasio Keuangan

Ada beberapa keunggulan dari rasio keuangan :²⁰

- 1) Sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya di masa mendatang.
- 2) Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang *business enterprise*.
- 3) Dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.
- 4) Dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

¹⁹Manahan P.Tampubolon, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 39.

²⁰Hery, *Op. Cit.*, hlm. 164.

- 5) Dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank, untuk menilai apakah cukup beralasan (layak) untuk memberikan tambahan dana atau kredit baru, calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan di masa datang.

b. Kelemahan Rasio Keuangan

Ada beberapa kelemahan dari rasio keuangan :²¹

- 1) Adanya distorsi karena laba yang dimasukkan tidak memasukkan unsur biaya modal ekuitas.
- 2) Laporan keuangan dari suatu perusahaan yang memiliki sejumlah divisi dari industri yang berlainan akan sulit dibandingkan dengan perusahaan lain atau dengan data suatu industri.
- 3) Terjadinya distorsi karena pengaruh inflasi dan penggunaan data historis dalam akuntansi.
- 4) Laporan keuangan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus didukung oleh catatan atas laporan keuangan. Informasi ini harus dicermati karena mungkin memuat potensi masalah yang dapat sangat mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan.
- 5) Kesulitan dalam menginterpretasikan hasil analisa. Misalkan, *quick ratio* yang tinggi apakah bagus karena kuatnya likuiditas perusahaan. Atau, justru jelek karena perusahaan memegang kas yang berlebih yang justru tidak produktif.

²¹*Ibid.*, hlm. 165.

- 6) Perbedaan dalam perlakuan akuntansi dapat menimbulkan distorsi dalam membandingkan rasio.
- 7) Adanya praktek *window dressing* tentunya membuat laporan keuangan terlihat bagus.

6. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai, sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.²²

Menurut Harmono likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek atau kurang dari satu tahun.²³

Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.²⁴

Jadi dapat disimpulkan rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan ratio modal kerja sebagai rasio yang digunakan untuk

²²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 182.

²³Harmono, *Op. Cit.*, hlm. 106.

²⁴Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori Dan Aplikasi* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 177.

mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Contohnya membayar listrik, air PDAM, gaji karyawan, gaji lembur, dan sebagainya.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah:²⁵

1) *Quick ratio/ acid test ratio* (Rasio Uji Cepat)

Quick Ratio adalah perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih mendalam tentang likuiditas dari pada rasio lancar.

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:²⁶

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Pos-pos yang termasuk bagian dari *cash assets* adalah kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.²⁷

2) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

²⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 221-225.

²⁶Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 65.

²⁷Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 122-123.

Rumus untuk mencari *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

3) *Current Ratio (CR)*

Current Ratio merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4) *Banking Ratio*

Banking Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Rumus untuk mencari *Banking Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

5) *Investing Policy Ratio*

Investing Policy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

6) *Financing to deposito ratio* (FDR)

Loan to deposit ratio (LDR) atau biasa dikenal dengan *Financing to deposito ratio* (FDR) pada bank syariah. FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil di kerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut.²⁸

Standar terbaik FDR adalah 85%. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan. Batas maksimum FDR adalah 110%.

Rumus untuk mencari *Financing to deposito ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

²⁸Veitzhal Rivai dan Permata Veitzhal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 784.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk mengetahui kaitan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.²⁹

Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini juga merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.³⁰

Jadi dapat disimpulkan rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang untuk pembiayaan perusahaan dan juga mengukur kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban-kewajiban pada saat yang telah ditentukan.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas adalah:³¹

1) *Capital adequacy ratio* (CAR)

Capital Adequacy ratio (CAR) adalah kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau rasio kecukupan modal, yaitu kewajiban bank umum untuk menyediakan modal minimum sebesar persentase tertentu dari aktiva tertimbang menurut resiko sebagaimana ditetapkan oleh bank Indonesia.

²⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Op. Cit.*, hlm. 155.

³⁰*Ibid.*, hlm. 229.

³¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Op. Cit.*, hlm. 229-234.

CAR adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya.³²

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR semakin tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Total Pembiayaan} + \text{Securitas}} \times 100\%$$

2) *Primary Ratio*

Primary Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.³³

Rumus untuk mencari *Primary Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

³²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 50.

³³Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 59.

3) *Risk Assets Ratio*

Risk Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan risk assets.³⁴

Rumus untuk mencari *Risk Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

4) *Secondary Risk Ratio*

Secondary Risk Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi.³⁵

Rumus untuk mencari *Secondary Risk Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

5) *Capital Ratio*

Capital Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam penanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

Rumus untuk mencari *Capital Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve For Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

³⁴*Ibid.*

³⁵*Ibid.*, hlm. 60.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.³⁶

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.³⁷

Rasio Rentabilitas mengukur efektifitas bank memperoleh laba, dan dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan dan perlu diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank.³⁸

Jadi dapat disimpulkan Rasio Rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

³⁶Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 341.

³⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Op. Cit.*, hlm. 114.

³⁸Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 64.

Adapun jenis-jenis rasio Rentabilitas adalah:³⁹

1) *Return On Asset Ratio* (ROA)

ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. ROA Menurut Frianto merupakan salah satu indikator yang sering digunakan dalam meningkatkan profitabilitas bank.

ROA sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.⁴⁰ Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank.⁴¹ Semakin kecil rasio ini mengidentifikasi kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan.

Rumus untuk mencari *ROA* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

ROE (laba atas modal sendiri/ekuitas) adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. Dalam

³⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Op. Cit.*, hlm. 234-237.

⁴⁰Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 254.

⁴¹Slamet Hardiyono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 210.

pengertian ini, seberapa besar perusahaan memberikan imbal hasil tiap tahunnya per satu mata uang yang diinvestasikan investor ke perusahaan tersebut.

Rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

4) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{operating Income}} \times 100\%$$

5) Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional

terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Rumus untuk mencari BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan Bank.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nana Rubianti (2013)	Analisa rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan Pada PT. Admiral lines cabang tanjungpinang (Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji)	Rasio likuiditas perusahaan diatas 200%. kinerja perusahaan kurang baik karena menurun setiap tahunnya. Rasio profitabilitas tetap setiap tahunnya, kinerja perusahaan tetap harus ditingkatkan.
2	Samsul Riadi (2003)	Analisa rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan di PT. Bursa Efek Indonesia cabang Makassar (Jurnal, Universitas Indonesia Timur Makassar)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berfluktuasi dan cenderung tidak stabil.

3	Riska Amalia Harahap (2016)	Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio keuangan bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, pada tahun 2013-2015 (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan)	Kinerja keuangan BMI <i>quick ratio</i> pada tahun 2013-2015 dinyatakan sehat sedangkan FDR hanya dinyatakan pada tahun 2015 sedangkan pada tahun 2013-2014 dinyatakan tidak sehat. Berdasarkan rasio solvabilitas kinerja BMI pada tahun 2013-2015 dinyatakan sehat. Sementara itu, berdasarkan rasio rentabilitas kinerja keuangan BMI hanya dikatakan sehat pada tahun 2013, sedangkan pada tahun 2014-2015 dikatakan tidak sehat.
4	Martinus Ristardi (2008)	Analisis Laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada industri jasa hotel dan travel service yang terdaftar di BEJ tahun 2001-2016 (skripsi, Universitas Sanata dharma, Yogyakarta)	Secara keseluruhan berdasarkan analisis laporan keuangan dari tahun 2004-2006 perusahaan yang memiliki kinerja terbaik adalah PT. Anta Express Tour dan Travel Service Tbk, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik kedua adalah PT. Sona Topas Tourism Industri Tbk, perusahaan yang memiliki kinerja yang paling buruk berdasarkan analisis laporan keuangan adalah PT. Panorama Sentrawisata Tbk.

Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Nana Rubianti yaitu, (1) penelitian yang dilakukan Nana Rubianti memuat dua variabel (X) dalam mengukur kinerja keuangannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memuat tiga variabel (X) dalam mengukur kinerja keuangannya, adapun persamaan antara penelitian Nana Rubianti dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah sama-sama dalam

melihat kinerja keuangan diperlukan peranan rasio keuangan dalam mengukurnya.

Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Samsul Riadi yaitu, (1) penelitian yang dilakukan Samsul Riadi memuat semua rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memuat tiga variabel (X) dalam mengukur kinerja keuangannya, adapun persamaan antara penelitian Samsul Riadi dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah sama-sama dalam melihat kinerja keuangan diperlukan peranan rasio keuangan dalam mengukurnya.

Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Riska Amalia Harahap yaitu hanya berbeda tempat penelitian dan periode penelitian, (1) penelitian yang dilakukan Riska Amalia Harahap pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, pada tahun 2013-2015, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, pada tahun 2008-2016, adapun persamaan antara penelitian Riska Amalia Harahap dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah sama-sama dalam melihat kinerja keuangan diperlukan peranan rasio keuangan dalam mengukurnya.

Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan Martinus Ristardi yaitu, (1) penelitian yang dilakukan Martinus Ristardi variabel (X) adalah laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti variabel (X) rasio

keuangan dalam mengukur kinerja keuangannya, adapun persamaan antara penelitian Martinus Ristardi dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah sama-sama dalam melihat kinerja keuangan suatu perusahaan yang diteliti.

C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang digunakan untuk memberikan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan yang dicapai perusahaan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi.⁴² Jawaban atas problem secara teoritis sering disebut dengan hipotesis merupakan jawaban sementara, yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta.⁴³ Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan.

H₁ :Berdasarkan rasio likuiditas yang ditinjau dari *quick ratio*, *cash ratio*, *banking ratio*, *investing policy ratio*, *financing to deposito ratio* (FDR) dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2008-2018

H₂ :Berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *capital adequacy ratio* (CAR), *primary ratio*, *risk assets ratio* dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2008-2018

H₃ :Berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin*, *net profit margin* dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2008-2018

⁴²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

⁴³Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 97.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Juli tahun 2018 sampai dengan September 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹ Sedangkan Metode analisis deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan data-data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek. Kuantitatif deskriptif adalah metode yang hanya memberikan gambaran tentang variabel dari sebuah fenomena yang diteliti.² Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series*. Data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan suatu waktu ke waktu secara historis.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitinya. Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder adalah data

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

²Elvinaro Ardianto, *Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: IPRA, 2010), hlm. 48.

yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.³

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan sumber data sekunder. Adapun sumber data sekunder yang di pakai berasal dari *website* resmi dari Bank Indonesia yaitu *www.ojk.go.id*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.⁴ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis perlu dilakukan suatu instrument penelitian. Instrumen (alat) pengumpul data dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur berupa artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder yang berupa data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., Tahun 2008-2018 yang diperoleh dari *website* resmi dari Bank Indonesia yaitu *www.ojk.go.id*.

³*Ibid.*, hlm. 148.

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 97.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Sedangkan menurut Burhan bungin populasi merupakan keseluruhan daya yang ingin diteliti. Populasi berasal dari bahasa inggris “*population*” yang berarti jumlah penduduk.⁶

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah laporan keuangan pada Bank Syariah Mandiri Tbk., dari tahun 2008 sampai tahun 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁷ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Maka sampel yang diambil selama 10 tahun yaitu mulai tahun Triwulan I 2008 sampai 2018 Triwulan II dan data yang diambil adalah data triwulan. Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 42 sampel.

⁵Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis* (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hlm. 145.

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Persada Media, 2005), hlm. 99.

⁷Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), hlm. 80-81.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptip. Penelitian deskriptip ini sering disebut dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian yang tidak menggunakan analisis statistik.⁸

Maka proses atau teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dalam bentuk deskriptip. Karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi data penelitian dan tujuan utama dari penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, yakni analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah :

1. *Review* Data Laporan

Kegiatan *me-review* adalah aktifitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini peneliti akan *me-review* laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan *Neraca* dan laporan laba/rugi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

⁸Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 158.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik dengan metode perbandingan persentase perkomponen, analisis rasio keuangan dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis rasio keuangan untuk melihat kinerja keuangan bank.

3. Membandingkan dan Mengukur

Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio keuangan bank, yaitu *cross sectional approachc* dan *time series analysis*. *Cross sectional approachc* adalah suatu cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. *Time series analysis* dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dari periode yang satu ke periode yang lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara *time series analysis*, yakni membandingkan kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., dari periode 2008 sampai dengan periode 2018.

4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis dari sebagai panduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah yang berlaku. Hasil Interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai bank dalam pengelolaan keuangan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini maka, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menguji data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁹

2. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian triangulasi dapat disimpulkan sebagai teknik pengumpulan data dan waktu penelitian agar memfokuskan data yang diperoleh.

Ada beberapa jenis triangulasi, yakni triangulasi metode (menggunakan lintas metode data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan triangulasi pengumpulan data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data yang terpisah). Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapinya.¹⁰

Maka dari itu, dalam melakukan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode ketekunan pengamatan dan metode

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 462.

¹⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 60.

triangulasi. Dengan cara mengumpulkan seluruh data yang diperlukan, yakni laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., dan melakukan pengamatan dengan tekun.

3. Melibatkan Teman Sejawat

Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Hal ini perlu dilakukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena sosial yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

Kehadiran PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dalam dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri Perbankan Nasional yang didominasi oleh Bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestruktur dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu Bank Konvensional PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya penggabungan (*merger*) dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat Bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu Bank baru bernama PT. Bank Mandiri pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan

menetapkan PT. Bank Mandiri Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru Bank Susila Bakti.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim penggabungan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah. Dengan terjadinya merger rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah (dengan nama Bank Syariah Sakina) di ambil alih oleh PT. Bank Mandiri (persero). Bank Mandiri (persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri untuk membentuk unit syariah.

Perubahan kegiatan usaha Bank Susila Bakti menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau November 1999. PT. Bank Syariah Mandiri hadir tampil

dan tumbuh sebagai Bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya.

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan Undang-Undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

Adapun visi dan misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Yaitu:

a. Visi

Bank Syariah terdepan dan modern

1) Untuk nasabah

BSM merupakan Bank pilihan yang memberikan, manfaat, menentramkan dan memakmurkan.

2) Untuk pegawai

BSM merupakan Bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

b. Misi

Adapun misi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Yaitu:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industry yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Struktur Organisasi dan Produk-Produk PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

Struktur organisasi merupakan salah satu aspek penting dalam organisasi atau perusahaan. Perusahaan dapat mencapai prestasi kerja yang baik apabila terdapat suatu sistem kerja yang baik, di mana fungsi-fungsi dalam organisasi tersebut mempunyai pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah diurikan dalam struktur organisasi.

Adapun beberapa fungsi atau kegunaan struktur organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Kejelasan tanggung jawab
- b. Kejelasan kedudukan
- c. Kejelasan jalur hubungan
- d. Kejelasan uraian tugas

B. Deskripsi Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., dengan menggunakan tiga analisis rasio keuangan, yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Adapun tujuan dari analisis rasio ini adalah untuk mengetahui kinerja PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., berdasarkan rasio keuangan.

Perbandingan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., di setiap periodenya yakni periode triwulan I 2008 sampai triwulan IV 2016. Kinerja keuangan yang dibandingkan berdasarkan pada perhitungan rasio keuangan yang digunakan. Hasil analisis selama periode yang ditentukan oleh peneliti dapat dilihat di bawah ini.

1. Deskripsi Data Penelitian Rasio Likuiditas

Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Jadi dapat disimpulkan rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan ratio modal kerja sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Contohnya membayar listrik, air PDAM, gaji karyawan, gaji lembur, dan sebagainya.

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quick ratio*, *cash ratio*, *banking ratio*, *investing policy ratio*, *financing to deposito ratio* (FDR), untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

a. *Quick Ratio*

Quick ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih mendalam tentang likuiditas dari pada rasio lancar.

Tabel IV.1
Hasil *Quick Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri Tbk
Periode 2008 TW 1 – 2018 TW II

Tahun	Triwulan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Quick Ratio
2008	tw1_2008	2.890,383	12.245,790	23,60
	tw2_2008	3.623,995	14.189,880	25,54
	tw3_2008	2.845,329	13.786,760	20,64
	tw4_2008	3.906,119	14.808,930	26,38
2009	tw1_2009	4.286.910	15.357.254	27,91
	tw2_2009	4.516.445	16.240.690	27,81
	tw3_2009	4.465.664	16.855.217	26,49
	tw4_2009	6.163.074	19.168.005	32,15
2010	tw1_2010	6.199.626	20.885.571	29,68
	tw2_2010	6.355.135	23.091.575	27,52
	tw3_2010	6.328.225	24.564.246	25,76
	tw4_2010	8.009.198	28.680.965	27,93
2011	tw1_2011	8.550.823	31.877.266	26,82
	tw2_2011	7.334.273	33.549.058	21,86
	tw3_2011	8.382.007	37.823.467	22,16
	tw4_2011	10.701.935	42.133.653	25,40
2012	tw1_2012	9.986.442	42.371.223	23,57
	tw2_2012	8.290.792	42.727.170	19,40
	tw3_2012	8.167.170	43.918.084	18,60
	tw4_2012	8.766.000	46.687.969	18,78
2013	tw1_2013	8.327.292	47.619.185	17,49

	tw2_2013	8.529.748	50.529.792	16,88
	tw3_2013	10.898.207	53.649.161	20,31
	tw4_2013	12.346.198	55.767.955	22,14
2014	tw1_2014	11.483.399	54.510.183	21,07
	tw2_2014	11.993.958	54.652.683	21,95
	tw3_2014	14.716.731	57.071.718	25,79
	tw4_2014	16.746.569	59.283.492	28,25
2015	tw1_2015	17.814.157	62.112.879	28,68
	tw2_2015	17.814.157	62.112.879	28,68
	tw3_2015	17.814.157	62.112.879	28,68
	tw4_2015	17.814.157	62.112.879	28,68
2016	tw1_2016	19.467.985	63.160.283	30,82
	tw2_2016	17.766.434	63.792.138	27,85
	tw3_2016	19.023.694	65.977.531	28,83
	tw4_2016	21.540.993	69.949.861	30,79
2017	tw1_2017	23.876.769	35.432.193	67,38
	tw2_2017	22.484.085	36.827.270	61,05
	tw3_2017	24.248.065	37.936.035	63,91
	tw4_2017	26.485.174	40.355.354	65,62
2018	tw1_2018	30.272.493	41.313.626	73,27
	tw2_2018	29.328.612	42.899.929	68,36

Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan dari tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Pada triwulan I tahun 2008 adalah sebesar 23,60 pada triwulan II tahun 2008 adalah sebesar 25,54 Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu menutupi hutang jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki bank tersebut, pada triwulan III tahun 2008 adalah sebesar 20,64 Penurunan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tidak mampu menutupi hutang jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki bank tersebut, pada triwulan IV tahun 2008 adalah sebesar 26,38.

Pada triwulan I tahun 2009 naik menjadi 27,91 pada triwulan II tahun 2009 turun menjadi 27,81 pada triwulan III tahun 2009 turun menjadi 26,49 pada triwulan IV tahun 2009 naik menjadi 32,15. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu menutupi hutang jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki bank tersebut.

Pada triwulan I tahun 2010 turun menjadi 29,68 pada triwulan II tahun 2010 turun menjadi 27,52 pada triwulan III tahun 2010 turun menjadi 25,76 pada triwulan IV tahun 2010 naik menjadi 27,93.

Pada triwulan I tahun 2011 turun menjadi 26,82 pada triwulan II tahun 2011 turun menjadi 21,86 pada triwulan III tahun 2011 naik menjadi 22,16 pada triwulan IV tahun 2011 naik menjadi 25,40.

Pada triwulan I tahun 2012 turun menjadi 23,57 pada triwulan II tahun 2012 turun menjadi 19,40 pada triwulan III tahun 2012 turun menjadi 18,60 pada triwulan IV tahun 2012 naik menjadi 18,78.

Pada triwulan I tahun 2013 turun menjadi 17,49 pada triwulan II tahun 2013 turun menjadi 16,88 pada triwulan III tahun 2013 naik menjadi 20,31 pada triwulan IV tahun 2013 naik menjadi 22,14.

Pada triwulan I tahun 2014 turun menjadi 21,07 pada triwulan II tahun 2014 naik menjadi 21,95 pada triwulan III tahun 2014 naik menjadi 25,79 pada triwulan IV tahun 2014 naik menjadi 28,25.

Pada triwulan I tahun 2015 naik menjadi 28,68 pada triwulan II tahun 2015 adalah sebesar 28,68 pada triwulan III tahun 2015 adalah sebesar 28,68 pada triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 28,68.

Pada triwulan I tahun 2016 naik menjadi 30,82 pada triwulan II tahun 2016 adalah sebesar 27,85 pada triwulan III tahun 2016 turun menjadi 28,83 pada triwulan IV tahun 2016 naik menjadi 30,79 peningkatan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu menutupi hutang jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki bank tersebut.

b. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Tabel IV.2
Hasil *Cash Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri Tbk
Periode 2008 TW 1 – 2018 TW II

Tahun	Triwulan	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Cash Ratio
2008	tw1_2008	2.890,383	2.210,713	130,74
	tw2_2008	3.623,995	3.380,021	107,22
	tw3_2008	2.845,329	2.400,342	118,54
	tw4_2008	3.906,119	2.308,847	169,18
2009	tw1_2009	4.286.910	1.538.504	278,64
	tw2_2009	4.516.445	1.468.040	307,65
	tw3_2009	4.465.664	3.249.221	137,44
	tw4_2009	6.163.074	3.214.553	191,72
2010	tw1_2010	6.199.626	1.676.761	369,74
	tw2_2010	6.355.135	1.898.757	334,70
	tw3_2010	6.328.225	4.171.659	151,70
	tw4_2010	8.009.198	4.959.946	161,48

2011	tw1_2011	8.550.823	5.578.909	153,27
	tw2_2011	7.334.273	4.814.832	152,33
	tw3_2011	8.382.007	5.345.463	156,81
	tw4_2011	10.701.935	6.074.436	176,18
2012	tw1_2012	9.986.442	7.207.928	138,55
	tw2_2012	8.290.792	6.257.454	132,49
	tw3_2012	8.167.170	7.235.781	112,87
	tw4_2012	8.766.000	8.306.929	105,53
2013	tw1_2013	8.327.292	6.933.019	120,11
	tw2_2013	8.529.748	8.367.937	101,93
	tw3_2013	10.898.207	8.151.391	133,70
	tw4_2013	12.346.198	9.426.664	130,97
2014	tw1_2014	11.483.399	6.835.359	168,00
	tw2_2014	11.993.958	6.928.140	173,12
	tw3_2014	14.716.731	6.989.006	210,57
	tw4_2014	16.746.569	6.911.517	242,30
2015	tw1_2015	17.814.157	8.730,785	204,04
	tw2_2015	17.814.157	8.730,785	204,04
	tw3_2015	17.814.157	8.730,785	204,04
	tw4_2015	17.814.157	8.730,785	204,04
2016	tw1_2016	19.467.985	8.331,604	233,66
	tw2_2016	17.766.434	9.956,223	178,44
	tw3_2016	19.023.694	9.477,600	200,72
	tw4_2016	21.540.993	10.061,88	214,08
2017	tw1_2017	23.876.769	9.070.861	263,22
	tw2_2017	22.484.085	10.624.509	211,62
	tw3_2017	24.248.065	10.376.069	233,69
	tw4_2017	26.485.174	10.109.225	261,99
2018	tw1_2018	30.272.493	10.714.110	282,54
	tw2_2018	29.328.612	12.496.167	234,70

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan dari tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Pada triwulan I tahun 2008 adalah sebesar 130,74 pada triwulan II tahun 2008 adalah sebesar 107,22 Penurunan ini

menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tidak mampu menutupi kewajiban dengan aktiva yang dimiliki bank tersebut, pada triwulan III tahun 2008 adalah sebesar 118,54 pada triwulan IV tahun 2008 adalah sebesar 169,18 Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu menutupi kewajiban dengan aktiva yang dimiliki bank tersebut.

Pada triwulan I tahun 2009 naik menjadi 278,64 pada triwulan II tahun 2009 naik menjadi 307,65 pada triwulan III tahun 2009 turun menjadi 137,44 pada triwulan IV tahun 2009 naik menjadi 191,72.

Pada triwulan I tahun 2010 naik menjadi 369,74 pada triwulan II tahun 2010 turun menjadi 334,70 pada triwulan III tahun 2010 turun menjadi 151,70 pada triwulan IV tahun 2010 naik menjadi 161,48.

Pada triwulan I tahun 2011 adalah sebesar 153,27 pada triwulan II tahun 2011 adalah sebesar 152,33 pada triwulan III tahun 2011 adalah sebesar 156,81 pada triwulan IV tahun 2011 adalah sebesar 176,18.

Pada triwulan I tahun 2012 adalah sebesar 138,55 pada triwulan II tahun 2012 adalah sebesar 132,49 pada triwulan III tahun 2012 adalah sebesar 112,87 pada triwulan IV tahun 2012 adalah sebesar 105,53.

Pada triwulan I tahun 2013 adalah sebesar 120,11 pada triwulan II tahun 2013 adalah sebesar 101,93 pada triwulan III tahun 2013

adalah sebesar 133,70 pada triwulan IV tahun 2013 adalah sebesar 130,97.

Pada triwulan I tahun 2014 adalah sebesar 168,00 pada triwulan II tahun 2014 adalah sebesar 173,12 pada triwulan III tahun 2014 adalah sebesar 210,57 pada triwulan IV tahun 2014 adalah sebesar 242,30.

Pada triwulan I tahun 2015 adalah sebesar 204,04 pada triwulan II tahun 2015 adalah sebesar 204,04 pada triwulan III tahun 2015 adalah sebesar 204,04 pada triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 204,04.

Pada triwulan I tahun 2016 adalah sebesar 233,66 pada triwulan II tahun 2016 adalah sebesar 178,44 Penurunan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tidak mampu menutupi kewajiban dengan aktiva yang dimiliki bank tersebut, pada triwulan III tahun 2016 adalah sebesar 200,72 pada triwulan IV tahun 2016 adalah sebesar 214,08 Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu menutupi kewajiban dengan aktiva yang dimiliki bank tersebut.

c. *Banking Ratio*

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit (pembiayaan) yang disalurkan dengan jumlah deposit (hutang lancar) yang dimiliki.

Tabel IV.3
Hasil *Banking Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri Tbk
Periode 2008 TW 1 – 2018 TW II

Tahun	Triwulan	Total Pembiayaan	Hutang Lancar	Banking Ratio
2008	tw1_2008	4.891,740	12.245,790	39,95
	tw2_2008	5.698,940	14.189,880	40,16
	tw3_2008	5.889,330	13.786,760	42,72
	tw4_2008	5.542,030	14.808,930	37,42
2009	tw1_2009	5.544.132	15.357.254	36,10
	tw2_2009	5.933.722	16.240.690	36,54
	tw3_2009	6.345.788	16.855.217	37,65
	tw4_2009	6.519.744	19.168.005	34,01
2010	tw1_2010	6.915.135	20.885.571	33,11
	tw2_2010	7.885.962	23.091.575	34,15
	tw3_2010	8.275.818	24.564.246	33,69
	tw4_2010	8.715.920	28.680.965	30,39
2011	tw1_2011	9.254.114	31.877.266	29,03
	tw2_2011	9.792.439	33.549.058	29,19
	tw3_2011	9.891.985	37.823.467	26,15
	tw4_2011	9.962.919	42.133.653	23,65
2012	tw1_2012	9.912.866	42.371.223	23,40
	tw2_2012	10.355.069	42.727.170	24,24
	tw3_2012	10.440.296	43.918.084	23,77
	tw4_2012	10.462.107	46.687.969	22,41
2013	tw1_2013	10.513.006	47.619.185	22,08
	tw2_2013	11.060.256	50.529.792	21,89
	tw3_2013	10.954.265	53.649.161	20,42
	tw4_2013	11.113.224	55.767.955	19,93
2014	tw1_2014	10.796.645	54.510.183	19,81
	tw2_2014	10.826.614	54.652.683	19,81
	tw3_2014	11.131.425	57.071.718	19,50
	tw4_2014	10.689.858	59.283.492	18,03
2015	tw1_2015	14.285.692	62.112.879	23,00
	tw2_2015	14.285.692	62.112.879	23,00
	tw3_2015	14.285.692	62.112.879	23,00
	tw4_2015	14.285.692	62.112.879	23,00
2016	tw1_2016	14.677.766	63.160.283	23,24
	tw2_2016	15.731.559	63.792.138	24,66

	tw3_2016	15.762.736	65.977.531	23,89
	tw4_2016	17.397.053	69.949.861	24,87
2017	tw1_2017	55.214.118	35.432.193	155,83
	tw2_2017	57.854.877	36.827.270	157,09
	tw3_2017	58.503.373	37.936.035	154,21
	tw4_2017	60.468.432	40.355.354	149,83
2018	tw1_2018	60.990.044	41.313.626	147,62
	tw2_2018	62.140.629	42.899.929	144,85

Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan dari tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Pada triwulan I tahun 2008 adalah sebesar 39,95 pada triwulan II tahun 2008 adalah sebesar 40,16 pada triwulan III tahun 2008 adalah sebesar 42,72 Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu menutupi hutang bank dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut, pada triwulan IV tahun 2008 adalah sebesar 37,42.

Pada triwulan I tahun 2009 adalah sebesar 36,10 pada triwulan II tahun 2009 adalah sebesar 36,54 Penurunan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tidak mampu menutupi hutang bank dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut, pada triwulan III tahun 2009 adalah sebesar 37,65 pada triwulan IV tahun 2009 adalah sebesar 34,01.

Pada triwulan I tahun 2010 adalah sebesar 33,11 pada triwulan II tahun 2010 adalah sebesar 34,15 pada triwulan III tahun 2010 adalah sebesar 33,69 pada triwulan IV tahun 2010 adalah sebesar 30,39.

Pada triwulan I tahun 2011 adalah sebesar 29,03 pada triwulan II tahun 2011 adalah sebesar 29,19 pada triwulan III tahun 2011 adalah sebesar 26,15 pada triwulan IV tahun 2011 adalah sebesar 23,65.

Pada triwulan I tahun 2012 adalah sebesar 23,40 pada triwulan II tahun 2012 adalah sebesar 24,24 pada triwulan III tahun 2012 adalah sebesar 23,77 pada triwulan IV tahun 2012 adalah sebesar 22,41.

Pada triwulan I tahun 2013 adalah sebesar 22,08 pada triwulan II tahun 2013 adalah sebesar 21,89 pada triwulan III tahun 2013 adalah sebesar 20,42 pada triwulan IV tahun 2013 adalah sebesar 19,93.

Pada triwulan I tahun 2014 adalah sebesar 19,81 pada triwulan II tahun 2014 adalah sebesar 19,81 pada triwulan III tahun 2014 adalah sebesar 19,50 pada triwulan IV tahun 2014 adalah sebesar 18,03.

Pada triwulan I tahun 2015 adalah sebesar 23,00 pada triwulan II tahun 2015 adalah sebesar 23,00 pada triwulan III tahun 2015 adalah sebesar 23,00 pada triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 23,00.

Pada triwulan I tahun 2016 adalah sebesar 23,24 pada triwulan II tahun 2016 adalah sebesar 24,66 pada triwulan III tahun 2016 adalah sebesar 23,89 pada triwulan IV tahun 2016 adalah sebesar 24,87

Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu menutupi hutang bank dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut.

d. *Investing Policy Ratio*

Investing policy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara membandingkan securities (surat-surat berharga yang dimilikinya) dengan hutang lancar.

Tabel IV.4
Hasil *Investing Policy Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri Tbk
Periode 2008 TW 1 – 2018 TW II

Tahun	Triwulan	Securities	Hutang Lancar	IPR
2008	tw1_2008	7.124,158	12.245,790	58,18
	tw2_2008	7.925,720	14.189,880	55,85
	tw3_2008	8.284,800	13.786,760	60,09
	tw4_2008	9.076,220	14.808,930	61,29
2009	tw1_2009	9.179.820	16.140.865	56,87
	tw2_2009	9.294.562	16.240.690	57,23
	tw3_2009	9.374.845	16.855.217	55,62
	tw4_2009	11.675.749	19.168.005	60,91
2010	tw1_2010	12.974.465	20.101.960	64,54
	tw2_2010	11.323.399	23.091.575	49,04
	tw3_2010	14.978.110	24.564.246	60,98
	tw4_2010	17.312.761	28.680.965	60,36
2011	tw1_2011	19.668.408	31.877.266	61,70
	tw2_2011	20.923.472	33.549.058	62,37
	tw3_2011	23.642.523	37.823.467	62,51
	tw4_2011	26.045.156	42.133.653	61,82
2012	tw1_2012	25.056.828	42.371.223	59,14
	tw2_2012	24.397.971	42.727.170	57,10
	tw3_2012	23.473.899	43.918.084	53,45
	tw4_2012	23.895.185	46.687.969	51,18
2013	tw1_2013	25.837.238	47.619.185	54,26
	tw2_2013	26.916.937	50.529.792	53,26
	tw3_2013	29.162.567	53.649.161	54,36
	tw4_2013	28.769.612	55.767.955	51,59
2014	tw1_2014	30.789.494	54.510.183	56,48
	tw2_2014	31.496.855	54.652.683	57,63

	tw3_2014	33.541.459	57.071.718	58,77
	tw4_2014	34.670.399	59.283.492	58,48
2015	tw1_2015	39.014.463	62.112.879	62,81
	tw2_2015	39.014.463	62.112.879	62,81
	tw3_2015	39.014.463	62.112.879	62,81
	tw4_2015	39.014.463	62.112.879	62,81
2016	tw1_2016	41.472.954	63.160.283	65,66
	tw2_2016	38.734.126	63.792.138	60,72
	tw3_2016	40.209.319	65.977.531	60,94
	tw4_2016	42.175.413	69.949.861	60,29
2017	tw1_2017	43.890.481	35.432.193	123,87
	tw2_2017	45.171.414	36.827.270	122,65
	tw3_2017	46.820.592	37.936.035	123,41
	tw4_2017	47.803.345	40.355.354	118,45
2018	tw1_2018	54.394.170	41.313.626	131,66
	tw2_2018	54.275.954	42.899.929	126,51

Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan dari tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Pada triwulan I tahun 2008 adalah sebesar 58,18 pada triwulan II tahun 2008 adalah sebesar 55,85 Penurunan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tidak mampu menutupi hutang bank dengan securities yang dimiliki oleh bank tersebut, pada triwulan III tahun 2008 adalah sebesar 60,09 pada triwulan IV tahun 2008 adalah sebesar 61,29 Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu menutupi hutang bank dengan securities yang dimiliki oleh bank tersebut.

Pada triwulan I tahun 2009 adalah sebesar 56,87 pada triwulan II tahun 2009 adalah sebesar 57,23 pada triwulan III tahun 2009 adalah sebesar 55,62 pada triwulan IV tahun 2009 adalah sebesar 60,91.

Pada triwulan I tahun 2010 adalah sebesar 64,54 pada triwulan II tahun 2010 adalah sebesar 49,04 pada triwulan III tahun 2010 adalah sebesar 60,98 pada triwulan IV tahun 2010 adalah sebesar 60,36.

Pada triwulan I tahun 2011 adalah sebesar 61,70 pada triwulan II tahun 2011 adalah sebesar 62,37 pada triwulan III tahun 2011 adalah sebesar 62,51 pada triwulan IV tahun 2011 adalah sebesar 61,82.

Pada triwulan I tahun 2012 adalah sebesar 59,14 pada triwulan II tahun 2012 adalah sebesar 57,10 pada triwulan III tahun 2012 adalah sebesar 53,45 pada triwulan IV tahun 2012 adalah sebesar 51,18.

Pada triwulan I tahun 2013 adalah sebesar 54,26 pada triwulan II tahun 2013 adalah sebesar 53,26 pada triwulan III tahun 2013 adalah sebesar 54,36 pada triwulan IV tahun 2013 adalah sebesar 51,59.

Pada triwulan I tahun 2014 adalah sebesar 56,48 pada triwulan II tahun 2014 adalah sebesar 57,63 pada triwulan III tahun 2014 adalah sebesar 58,77 pada triwulan IV tahun 2014 adalah sebesar 58,48.

Pada triwulan I tahun 2015 adalah sebesar 62,81 pada triwulan II tahun 2015 adalah sebesar 62,81 pada triwulan III tahun 2015 adalah sebesar 62,81 pada triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 62,81.

Pada triwulan I tahun 2016 adalah sebesar 65,66 Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu menutupi hutang bank dengan securities yang dimiliki oleh bank tersebut, pada triwulan II tahun 2016 adalah sebesar 60,72 pada triwulan III tahun 2016 adalah sebesar 60,94 pada triwulan IV tahun 2016 adalah sebesar

60,29 Penurunan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tidak mampu menutupi hutang bank dengan securities yang dimiliki oleh bank tersebut.

e. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Loan to deposit ratio (LDR) atau biasa dikenal dengan *Financing to deposit ratio* (FDR) pada bank syariah. FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil di kerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut.

Tabel IV.5
Hasil *Financing To Deposito Ratio* (FDR) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk
Periode 2008 TW 1 – 2018 TW II

Tahun	Triwulan	Total Pembiayaan	Total DPK	FDR
2008	tw1_2008	4.891,740	12.245,787	39,95
	tw2_2008	5.698,940	14.189,879	40,16
	tw3_2008	5.889,330	26.435,666	22,28
	tw4_2008	5.542,030	40.625,545	13,64
2009	tw1_2009	5.544.132	15.357,254	36,10
	tw2_2009	5.933.722	55.982,799	10,59
	tw3_2009	6.345.788	71.340,053	8,89
	tw4_2009	6.519.744	19.168,005	34,01
2010	tw1_2010	6.915.135	20.885,571	33,11
	tw2_2010	7.885.962	23.091,575	34,15
	tw3_2010	8.275.818	24.564,246	33,69
	tw4_2010	8.715.920	28.680,965	30,38
2011	tw1_2011	9.254.114	31.877,266	29,03
	tw2_2011	9.792.439	33.549,058	29,18
	tw3_2011	9.891.985	37.823,467	26,15

	tw4_2011	9.962.919	42.133,653	23,64
2012	tw1_2012	9.912.866	42.371,223	23,39
	tw2_2012	10.355.069	42.727,170	24,23
	tw3_2012	10.440.296	43.918,084	23,77
	tw4_2012	10.462.107	46.687,969	22,40
2013	tw1_2013	10.513.006	47.619,185	22,07
	tw2_2013	11.060.256	50.529,792	21,88
	tw3_2013	10.954.265	53.649,161	20,41
	tw4_2013	11.113.224	55.767,955	19,92
2014	tw1_2014	10.796.645	54.510,183	19,80
	tw2_2014	10.826.614	54.652,683	19,81
	tw3_2014	11.131.425	57.071,718	19,50
	tw4_2014	10.689.858	59.283,492	18,03
2015	tw1_2015	14.285.692	62.112,879	23,00
	tw2_2015	14.285.692	62.112,879	23,00
	tw3_2015	14.285.692	62.112,879	23,00
	tw4_2015	14.285.692	62.112,879	23,00
2016	tw1_2016	14.677.766	63.160,283	23,23
	tw2_2016	15.731.559	63.792,138	24,66
	tw3_2016	15.762.736	65.977,531	23,89
	tw4_2016	17.397.053	69.949,861	24,87
2017	tw1_2017	55.214.118	71.035.585	77,72
	tw2_2017	57.854.877	72.299.691	80,02
	tw3_2017	58.503.373	74.750.718	78,26
	tw4_2017	60.468.432	77.903.143	77,62
2018	tw1_2018	60.990.044	82.584.156	73,85
	tw2_2018	62.140.629	82.416.504	75,39

Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan dari tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Pada triwulan I tahun 2008 adalah sebesar 39,95 pada triwulan II tahun 2008 adalah sebesar 40,16 Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Mampu membayar simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang

disalurkan oleh bank tersebut, pada triwulan III tahun 2008 adalah sebesar 22,28 pada triwulan IV tahun 2008 adalah sebesar 13,64. Penurunan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Kesulitan untuk simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut.

Pada triwulan I tahun 2009 adalah sebesar 36,10 pada triwulan II tahun 2009 adalah sebesar 10,59 pada triwulan III tahun 2009 adalah sebesar 8,89 pada triwulan IV tahun 2009 adalah sebesar 34,01.

Pada triwulan I tahun 2010 adalah sebesar 33,11 pada triwulan II tahun 2010 adalah sebesar 34,15 pada triwulan III tahun 2010 adalah sebesar 33,69 pada triwulan IV tahun 2010 adalah sebesar 30,38.

Pada triwulan I tahun 2011 adalah sebesar 29,03 pada triwulan II tahun 2011 adalah sebesar 29,18 pada triwulan III tahun 2011 adalah sebesar 26,15 pada triwulan IV tahun 2011 adalah sebesar 23,64.

Pada triwulan I tahun 2012 adalah sebesar 23,39 pada triwulan II tahun 2012 adalah sebesar 24,23 pada triwulan III tahun 2012 adalah sebesar 23,77 pada triwulan IV tahun 2012 adalah sebesar 22,40.

Pada triwulan I tahun 2013 adalah sebesar 22,07 pada triwulan II tahun 2013 adalah sebesar 21,88 pada triwulan III tahun 2013 adalah sebesar 20,41 pada triwulan IV tahun 2013 adalah sebesar 19,92.

Pada triwulan I tahun 2014 adalah sebesar 19,80 pada triwulan II tahun 2014 adalah sebesar 19,81 pada triwulan III tahun 2014 adalah sebesar 19,50 pada triwulan IV tahun 2014 adalah sebesar 18,03.

Pada triwulan I tahun 2015 adalah sebesar 23,00 pada triwulan II tahun 2015 adalah sebesar 23,00 pada triwulan III tahun 2015 adalah sebesar 23,00 pada triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 23,00.

Pada triwulan I tahun 2016 adalah sebesar 23,23 pada triwulan II tahun 2016 adalah sebesar 24,66 pada triwulan III tahun 2016 adalah sebesar 23,89 Penurunan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Kesulitan untuk simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut, pada triwulan IV tahun 2016 adalah sebesar 24,87 Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Mampu membayar simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut.

2. Deskripsi Data Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kemampuan bank untuk mengetahui kaitan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio*, *primary ratio*, *risk assets ratio*, untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) adalah kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) atau rasio kecukupan modal, yaitu kewajiban bank umum untuk menyediakan modal minimum sebesar persentase tertentu dari aktiva tertimbang menurut resiko sebagaimana ditetapkan

oleh bank Indonesia. CAR adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya dengan cara membandingkan (Equity Capital – Fixed Asses) dengan (Total Loans + Securities).

Tabel IV.6
Hasil *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri Tbk
Periode 2008 TW 1 – 2018 TW II

Tahun	Triwulan	(Equity Capital – Fixed Asses)	(Total Finance + Securities)	CAR
2008	tw1_2008	928,880	12.015,900	7,73
	tw2_2008	1.189,150	13.624,660	8,73
	tw3_2008	1.236,260	14.174,130	8,72
	tw4_2008	1.276,990	14.618,250	8,74
2009	tw1_2009	1.431,110	15.553.312	9,20
	tw2_2009	1.677,040	15.228,284	11,01
	tw3_2009	1.737,310	15.720,633	11,05
	tw4_2009	1.806,440	18.195,493	9,93
2010	tw1_2010	1.878,590	19.890,400	9,44
	tw2_2010	2.247,620	19.209,360	11,70
	tw3_2010	2.337,360	23.253,930	10,05
	tw4_2010	2.338,200	26.028,680	8,98
2011	tw1_2011	2.630,301	28.922,522	9,09
	tw2_2011	3.179,073	30.715,911	10,34
	tw3_2011	3.301,666	33.534,508	9,84
	tw4_2011	3.743,616	36.008,075	10,39
2012	tw1_2012	3.815,562	34.969,694	10,91
	tw2_2012	4.513,151	34.753,040	12,98
	tw3_2012	4.516,741	33.914,195	13,31
	tw4_2012	5.034,548	34.357,292	14,65
2013	tw1_2013	5.106,915	36.350,244	14,04
	tw2_2013	5.983,364	37.977,193	15,75
	tw3_2013	6.043,512	40.116,832	15,06
	tw4_2013	6.149,056	39.882,836	15,41
2014	tw1_2014	6.303,888	41.586,139	15,15

	tw2_2014	6.838,107	42.323,469	16,15
	tw3_2014	6.943,133	44.672,884	15,54
	tw4_2014	6.737,795	45.360,257	14,85
2015	tw1_2015	3.620,322	53.300,155	6,79
	tw2_2015	3.620,322	53.300,155	6,79
	tw3_2015	3.620,322	53.300,155	6,79
	tw4_2015	3.620,322	53.300,155	6,79
2016	tw1_2016	3.698,975	56.150,720	6,58
	tw2_2016	3.743,969	54.465,685	6,87
	tw3_2016	3.827,300	55.972,055	6,83
	tw4_2016	4.343,466	59.572,466	7,29
2017	tw1_2017	3.712.530	99.104.599	3,74
	tw2_2017	3.550.641	103.026.291	3,44
	tw3_2017	3.802.908	105.323.965	3,61
	tw4_2017	3.940.875	198.271.777	1,98
2018	tw1_2018	4.543.521	115.384.214	3,93
	tw2_2018	4.655.770	116.416.583	3,99

Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan dari tabel IV.6 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Pada triwulan I tahun 2008 adalah sebesar 7,73 pada triwulan II tahun 2008 adalah sebesar 8,73 pada triwulan III tahun 2008 adalah sebesar 8,72 pada triwulan IV tahun 2008 adalah sebesar 8,74.

Pada triwulan I tahun 2009 adalah sebesar 9,20 pada triwulan II tahun 2009 adalah sebesar 11,01 pada triwulan III tahun 2009 adalah sebesar 11,05 pada triwulan IV tahun 2009 adalah sebesar 9,93.

Pada triwulan I tahun 2010 adalah sebesar 9,44 pada triwulan II tahun 2010 adalah sebesar 11,70 pada triwulan III tahun 2010 adalah sebesar 10,05 pada triwulan IV tahun 2010 adalah sebesar 8,98.

Pada triwulan I tahun 2011 adalah sebesar 9,08 pada triwulan II tahun 2011 adalah sebesar 10,34 pada triwulan III tahun 2011 adalah sebesar 9,84 pada triwulan IV tahun 2011 adalah sebesar 10,39.

Pada triwulan I tahun 2012 adalah sebesar 10,91 pada triwulan II tahun 2012 adalah sebesar 12,98 pada triwulan III tahun 2012 adalah sebesar 13,31 pada triwulan IV tahun 2012 adalah sebesar 14,65.

Pada triwulan I tahun 2013 adalah sebesar 14,04 pada triwulan II tahun 2013 adalah sebesar 15,75 pada triwulan III tahun 2013 adalah sebesar 15,06 pada triwulan IV tahun 2013 adalah sebesar 15,41.

Pada triwulan I tahun 2014 adalah sebesar 15,15 pada triwulan II tahun 2014 adalah sebesar 16,15 pada triwulan III tahun 2014 adalah sebesar 15,54 pada triwulan IV tahun 2014 adalah sebesar 14,85.

Pada triwulan I tahun 2015 adalah sebesar 6,79 pada triwulan II tahun 2015 adalah sebesar 6,79 pada triwulan III tahun 2015 adalah sebesar 6,79 pada triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 6,79.

Pada triwulan I tahun 2016 adalah sebesar 6,58 pada triwulan II tahun 2016 adalah sebesar 6,87 pada triwulan III tahun 2016 adalah sebesar 6,83 pada triwulan IV tahun 2016 adalah sebesar 7,29.

b. *Primary Ratio*

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh

capital equity. Caranya dengan membandingkan equity capital (modal disetor + sisa laba tahun lalu + laba tahun berjalan) dengan total assets.

Tabel IV.7
Hasil Primary Ratio PT. Bank Syariah Mandiri Tbk
Periode 2008 TW 1 – 2018 TW II

Tahun	Triwulan	Equity Capital	Total Assets	Primary Ratio
2008	tw1_2008	1.196,480	14.031,239	8,53
	tw2_2008	1.460,665	16.285,555	8,97
	tw3_2008	1.511,765	16.539,350	9,14
	tw4_2008	1.660,667	17.065,938	9,73
2009	tw1_2009	1.824,464	17.704,474	10,31
	tw2_2009	2.082,826	18.684,103	11,15
	tw3_2009	2.155,388	19.391,748	11,11
	tw4_2009	2.248,025	22.036,535	10,20
2010	tw1_2010	2.335,413	23.812,128	9,81
	tw2_2010	2.736,566	26.384,992	10,37
	tw3_2010	2.859,017	28.053,984	10,19
	tw4_2010	2.957,488	32.481,873	9,11
2011	tw1_2011	3.292,381	36.269,321	9,08
	tw2_2011	3.846,009	38.251,696	10,05
	tw3_2011	3.985,128	43.511,837	9,16
	tw4_2011	4.427,078	48.671,950	9,10
2012	tw1_2012	4.619,800	49.616,835	9,31
	tw2_2012	5.374,988	49.703,905	10,81
	tw3_2012	5.572,572	51.203,659	10,88
	tw4_2012	6.090,379	54.229,396	11,23
2013	tw1_2013	6.345,983	55.479,062	11,44
	tw2_2013	7.269,359	58.483,564	12,43
	tw3_2013	7.378,263	61.810,295	11,94
	tw4_2013	7.584,628	63.965,361	11,86
2014	tw1_2014	7.785,130	63.009,396	12,36
	tw2_2014	8.386,014	62.786,572	13,36
	tw3_2014	8.511,025	65.368,281	13,02
	tw4_2014	8.307,646	66.942,422	12,41
2015	tw1_2015	5.613,739	70.369,709	7,98

	tw2_2015	5.613,739	70.369,709	7,98
	tw3_2015	5.613,739	70.369,709	7,98
	tw4_2015	5.613,739	70.369,709	7,98
2016	tw1_2016	5.690,986	71.548,944	7,95
	tw2_2016	5.782,499	72.022,855	8,03
	tw3_2016	5.860,536	74.241,902	7,89
	tw4_2016	6.392,437	78.831,722	8,11
2017	tw1_2017	5.749.395	80.012.307	7,18
	tw2_2017	5.588.215	81.901.309	6,82
	tw3_2017	5.831.136	84.087.348	6,93
	tw4_2017	5.935.278	87.939.774	6,74
2018	tw1_2008	6.555.960	92.976.854	7,05
	tw2_2008	6.696.114	92.813.105	22,83

Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan dari tabel IV.7 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Pada triwulan I tahun 2008 adalah sebesar 8,53 pada triwulan II tahun 2008 adalah sebesar 8,97 pada triwulan III tahun 2008 adalah sebesar 9,14 pada triwulan IV tahun 2008 adalah sebesar 9,73.

Pada triwulan I tahun 2009 adalah sebesar 10,31 pada triwulan II tahun 2009 adalah sebesar 11,15 pada triwulan III tahun 2009 adalah sebesar 11,11 Peningkatan dari triwulan sebelumnya menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu menutupi equity capital dengan jumlah assets yang dimiliki oleh bank tersebut, pada triwulan IV tahun 2009 adalah sebesar 10,20.

Pada triwulan I tahun 2010 adalah sebesar 9,81 Penurunan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tidak mampu

menutupi equity capital dengan jumlah assets yang dimiliki oleh bank tersebut, pada triwulan II tahun 2010 adalah sebesar 10,37 pada triwulan III tahun 2010 adalah sebesar 10,19 pada triwulan IV tahun 2010 adalah sebesar 9,11.

Pada triwulan I tahun 2011 adalah sebesar 9,08 pada triwulan II tahun 2011 adalah sebesar 10,05 pada triwulan III tahun 2011 adalah sebesar 9,16 pada triwulan IV tahun 2011 adalah sebesar 9,10.

Pada triwulan I tahun 2012 adalah sebesar 9,31 pada triwulan II tahun 2012 adalah sebesar 10,81 pada triwulan III tahun 2012 adalah sebesar 10,88 pada triwulan IV tahun 2012 adalah sebesar 11,23.

Pada triwulan I tahun 2013 adalah sebesar 11,44 pada triwulan II tahun 2013 adalah sebesar 12,43 pada triwulan III tahun 2013 adalah sebesar 11,94 pada triwulan IV tahun 2013 adalah sebesar 11,86.

Pada triwulan I tahun 2014 adalah sebesar 12,36 pada triwulan II tahun 2014 adalah sebesar 13,36 pada triwulan III tahun 2014 adalah sebesar 13,02 pada triwulan IV tahun 2014 adalah sebesar 12,41.

Pada triwulan I tahun 2015 adalah sebesar 7,98 pada triwulan II tahun 2015 adalah sebesar 7,98 pada triwulan III tahun 2015 adalah sebesar 7,98 pada triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 7,98.

Pada triwulan I tahun 2016 adalah sebesar 7,95 pada triwulan II tahun 2016 adalah sebesar 8,03 pada triwulan III tahun 2016 adalah sebesar 7,89 pada triwulan IV tahun 2016 adalah sebesar 8,11 Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

mampu menutupi equity capital dengan jumlah assets yang dimiliki oleh bank tersebut.

c. *Risk Assets Ratio*

Risk assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan risk assets.

Tabel IV.8
Hasil *Risk Assets Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri Tbk
Periode 2008 TW 1 – 2018 TW III

Tahun	Triwulan	(Total Assets – Cash Assets – Securities)	Equity Capital	Risk Assets Ratio
2008	tw1_2008	4.016,700	1.196,480	29,79
	tw2_2008	4.735,840	1.460,665	30,84
	tw3_2008	5.409,220	1.511,765	27,95
	tw4_2008	4.083,600	1.660,667	40,67
2009	tw1_2009	4.237,740	1.824,464	43,05
	tw2_2009	4.873,090	2.082,826	42,74
	tw3_2009	5.551,240	2.155,388	38,83
	tw4_2009	4.197,720	2.248,025	53,55
2010	tw1_2010	4.638,040	2.335,413	50,35
	tw2_2010	8.706,460	2.736,566	31,43
	tw3_2010	6.747,650	2.859,017	42,37
	tw4_2010	6.200,860	2.957,488	47,69
2011	tw1_2011	6.857,610	3.292,381	48,01
	tw2_2011	9.988,950	3.846,009	38,50
	tw3_2011	11.487,310	3.985,128	34,69
	tw4_2011	11.924,860	4.427,078	37,12
2012	tw1_2012	14.573,570	4.619,800	31,70
	tw2_2012	17.015,140	5.374,988	31,59
	tw3_2012	19.562,590	5.572,572	28,49
	tw4_2012	21.568,210	6.090,379	28,24
2013	tw1_2013	21.314,530	6.345,983	29,77
	tw2_2013	23.036,880	7.269,359	31,56
	tw3_2013	21.749,520	7.378,263	33,92

	tw4_2013	22.849,550	7.584,628	33,19
2014	tw1_2014	20.736,500	7.785,130	37,54
	tw2_2014	19.295,760	8.386,014	43,46
	tw3_2014	17.110,090	8.511,025	49,74
	tw4_2014	15.525,450	8.307,646	53,51
2015	tw1_2015	13.541,000	5.613,739	41,46
	tw2_2015	13.541,090	5.613,739	41,46
	tw3_2015	13.541,090	5.613,739	41,46
	tw4_2015	13.541,090	5.613,739	41,46
2016	tw1_2016	10.608,010	5.690,986	53,65
	tw2_2016	15.522,300	5.782,499	37,25
	tw3_2016	15.008,890	5.860,536	39,05
	tw4_2016	15.115,320	6.392,437	42,29
2017	tw1_2017	16.121,826	5.749.395	43,21
	tw2_2017	18.729,895	5.588.215	45,65
	tw3_2017	15.324,567	5.831.136	38,89
	tw4_2017	17.782,874	5.935.278	52,67
2018	tw1_2018	18.890,678	6.555.960	49,07
	tw2_2018	17.834,956	6.696.114	47,87

Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan dari tabel IV.8 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Pada triwulan I tahun 2008 adalah sebesar 29,79 pada triwulan II tahun 2008 adalah sebesar 30,84 pada triwulan III tahun 2008 adalah sebesar 27,95 pada triwulan IV tahun 2008 adalah sebesar 40,67.

Pada triwulan I tahun 2009 adalah sebesar 43,05 pada triwulan II tahun 2009 adalah sebesar 42,74 pada triwulan III tahun 2009 adalah sebesar 38,83 pada triwulan IV tahun 2009 adalah sebesar 53,55.

Pada triwulan I tahun 2010 adalah sebesar 50,35 pada triwulan II tahun 2010 adalah sebesar 31,43 pada triwulan III tahun 2010 adalah sebesar 42,37 pada triwulan IV tahun 2010 adalah sebesar 47,69.

Pada triwulan I tahun 2011 adalah sebesar 48,01 pada triwulan II tahun 2011 adalah sebesar 38,50 pada triwulan III tahun 2011 adalah sebesar 34,69 pada triwulan IV tahun 2011 adalah sebesar 37,12.

Pada triwulan I tahun 2012 adalah sebesar 31,70 pada triwulan II tahun 2012 adalah sebesar 31,59 pada triwulan III tahun 2012 adalah sebesar 28,49 pada triwulan IV tahun 2012 adalah sebesar 28,24.

Pada triwulan I tahun 2013 adalah sebesar 29,77 pada triwulan II tahun 2013 adalah sebesar 31,56 pada triwulan III tahun 2013 adalah sebesar 33,92 pada triwulan IV tahun 2013 adalah sebesar 33,19.

Pada triwulan I tahun 2014 adalah sebesar 37,54 pada triwulan II tahun 2014 adalah sebesar 43,46 pada triwulan III tahun 2014 adalah sebesar 49,74 pada triwulan IV tahun 2014 adalah sebesar 53,51.

Pada triwulan I tahun 2015 adalah sebesar 41,46 pada triwulan II tahun 2015 adalah sebesar 41,46 pada triwulan III tahun 2015 adalah sebesar 41,46 pada triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 41,46.

Pada triwulan I tahun 2016 adalah sebesar 53,65 pada triwulan II tahun 2016 adalah sebesar 37,25 pada triwulan III tahun 2016 adalah sebesar 39,05 pada triwulan IV tahun 2016 adalah sebesar 42,29.

3. Deskripsi Data Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin*, *net profit margin*, untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

a. *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan.

Tabel IV.9
Hasil *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk
Periode 2008 TW 1 – 2018 TW II

Tahun	Triwulan	Net Income	Total Assets	ROA
2008	tw1_2008	453,004	14.031,239	3,23
	tw2_2008	453,004	16.285,555	2,78
	tw3_2008	453,004	16.539,350	2,74
	tw4_2008	453,003	17.065,938	2,65
2009	tw1_2009	649,419	17.704,474	3,67
	tw2_2009	649,419	18.684,103	3,48
	tw3_2009	649,419	19.391,748	3,35
	tw4_2009	649,419	22.036,535	2,95
2010	tw1_2010	940,362	23.812,128	3,95
	tw2_2010	940,362	26.384,992	3,56

	tw3_2010	940,362	28.053,984	3,35
	tw4_2010	940,362	32.481,873	2,90
2011	tw1_2011	1.358,882	36.269,321	3,75
	tw2_2011	1.358,882	38.251,696	3,55
	tw3_2011	1.358,882	43.511,837	3,12
	tw4_2011	1.358,882	48.671,950	2,79
2012	tw1_2012	1.909,952	49.616,835	3,85
	tw2_2012	1.909,952	49.703,905	3,84
	tw3_2012	1.909,952	51.203,659	3,73
	tw4_2012	1.909,952	54.229,396	3,52
2013	tw1_2013	2.722,183	55.479,062	4,91
	tw2_2013	2.722,183	58.483,564	4,65
	tw3_2013	2.722,183	61.810,295	4,40
	tw4_2013	2.722,183	63.965,361	4,26
2014	tw1_2014	3.373,423	63.009,396	5,35
	tw2_2014	3.373,423	62.786,572	5,37
	tw3_2014	3.373,423	65.368,281	5,16
	tw4_2014	3.373,423	66.942,422	5,04
2015	tw1_2015	51,629	70.369,709	0,07
	tw2_2015	132,346	70.369,709	0,19
	tw3_2015	148,773	70.369,709	0,21
	tw4_2015	289,576	70.369,709	0,41
2016	tw1_2016	75.715	71.548,944	0,11
	tw2_2016	167.638	72.022,855	0,23
	tw3_2016	246.157	74.241,902	0,33
	tw4_2016	325.414	78.831,722	0,41
2017	tw1_2017	3.459.621	80.012.307	4,32
	tw2_2017	3.070.112	81.901.309	3,74
	tw3_2017	3.070.112	84.087.348	3,65
	tw4_2017	3.070.112	87.939.774	3,49
2018	tw1_2018	3.435.278	92.976.854	3,69
	tw2_2018	3.435.278	92.813.105	8,00

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan dari tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Pada triwulan I tahun 2008 adalah sebesar 3,23 pada triwulan II

tahun 2008 adalah sebesar 2,78 pada triwulan III tahun 2008 adalah sebesar 2,74 pada triwulan IV tahun 2008 adalah sebesar 2,65 Penurunan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tidak mampu menghasilkan laba dari jumlah assets yang dimiliki oleh bank tersebut.

Pada triwulan I tahun 2009 adalah sebesar 3,67 Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu menghasilkan laba dari jumlah assets yang dimiliki oleh bank tersebut, pada triwulan II tahun 2009 adalah sebesar 3,48 pada triwulan III tahun 2009 adalah sebesar 3,35 pada triwulan IV tahun 2009 adalah sebesar 2,95.

Pada triwulan I tahun 2010 adalah sebesar 3,95 pada triwulan II tahun 2010 adalah sebesar 3,56 pada triwulan III tahun 2010 adalah sebesar 3,35 pada triwulan IV tahun 2010 adalah sebesar 2,90.

Pada triwulan I tahun 2011 adalah sebesar 3,75 pada triwulan II tahun 2011 adalah sebesar 3,55 pada triwulan III tahun 2011 adalah sebesar 3,12 pada triwulan IV tahun 2011 adalah sebesar 2,79.

Pada triwulan I tahun 2012 adalah sebesar 3,85 pada triwulan II tahun 2012 adalah sebesar 3,84 pada triwulan III tahun 2012 adalah sebesar 3,73 pada triwulan IV tahun 2012 adalah sebesar 3,52.

Pada triwulan I tahun 2013 adalah sebesar 4,91 pada triwulan II tahun 2013 adalah sebesar 4,65 pada triwulan III tahun 2013 adalah sebesar 4,40 pada triwulan IV tahun 2013 adalah sebesar 4,26.

Pada triwulan I tahun 2014 adalah sebesar 5,35 pada triwulan II tahun 2014 adalah sebesar 5,37 pada triwulan III tahun 2014 adalah sebesar 5,16 pada triwulan IV tahun 2014 adalah sebesar 5,04.

Pada triwulan I tahun 2015 adalah sebesar 0,07 pada triwulan II tahun 2015 adalah sebesar 0,19 pada triwulan III tahun 2015 adalah sebesar 0,21 pada triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 0,41.

Pada triwulan I tahun 2016 adalah sebesar 0,11 Penurunan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tidak mampu menghasilkan laba dari jumlah assets yang dimiliki oleh bank tersebut, pada triwulan II tahun 2016 adalah sebesar 0,23 pada triwulan III tahun 2016 adalah sebesar 0,33 pada triwulan IV tahun 2016 adalah sebesar 0,41 Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu menghasilkan laba dari jumlah assets yang dimiliki oleh bank tersebut.

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE (laba atas modal sendiri/ekuitas) adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. Dalam pengertian ini, seberapa besar perusahaan memberikan imbal hasil tiap tahunnya per satu mata uang yang diinvestasikan investor ke perusahaan tersebut.

Tabel IV.10
Hasil *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk
Periode 2008 TW 1 – 2018 TW II

Tahun	Triwulan	Net Income	Equity	ROE
2008	tw1_2008	453,004	857,617	52,82
	tw2_2008	453,004	1.007,661	44,96
	tw3_2008	453,004	1.058,761	42,79
	tw4_2008	453,003	1.208,428	37,49
2009	tw1_2009	649,419	1.372,446	47,32
	tw2_2009	649,419	1.434,632	45,27
	tw3_2009	649,419	1.507,472	43,08
	tw4_2009	649,419	1.600,460	40,58
2010	tw1_2010	940,362	1.688,099	55,71
	tw2_2010	940,362	1.798,589	52,28
	tw3_2010	940,362	1.919,817	48,98
	tw4_2010	940,362	2.020,615	46,54
2011	tw1_2011	1.358,882	2.353,379	57,74
	tw2_2011	1.358,882	2.491,375	54,54
	tw3_2011	1.358,882	2.629,961	51,67
	tw4_2011	1.358,882	3.073,264	44,22
2012	tw1_2012	1.909,952	3.266,119	58,48
	tw2_2012	1.909,952	3.467,660	55,08
	tw3_2012	1.909,952	3.667,376	52,08
	tw4_2012	1.909,952	4.180,691	45,69
2013	tw1_2013	2.722,183	4.436,305	61,36
	tw2_2013	2.722,183	4.546,724	59,87
	tw3_2013	2.722,183	4.655,617	58,47
	tw4_2013	2.722,183	4.861,999	55,99
2014	tw1_2014	3.373,423	5.063,064	66,63
	tw2_2014	3.373,423	5.013,236	67,29
	tw3_2014	3.373,423	5.138,655	65,65
	tw4_2014	3.373,423	4.936,978	68,33
2015	tw1_2015	51,629	5.613,739	0,92
	tw2_2015	132,346	5.613,739	2,36
	tw3_2015	148,773	5.613,739	2,65
	tw4_2015	289,576	5.613,739	5,16
2016	tw1_2016	75,715	5.690,986	1,33

	tw2_2016	167,638	5.782,499	2.89
	tw3_2016	246,157	5.860,536	4.20
	tw4_2016	325,414	6.392,437	5.09
2017	tw1_2017	3.459.621	6.483.029	53,36
	tw2_2017	3.070.112	6.569.348	46,73
	tw3_2017	3.070.112	6.649.812	46,16
	tw4_2017	3.070.112	7.314.241	41,97
2018	tw1_2018	3.435.278	7.434.835	46,20
	tw2_2018	3.435.278	7.573.923	45,35

Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan dari tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Pada triwulan I tahun 2008 adalah sebesar 52,82 pada triwulan II tahun 2008 adalah sebesar 44,96 pada triwulan III tahun 2008 adalah sebesar 42,79 pada triwulan IV tahun 2008 adalah sebesar 37,49 Penurunan dari triwulan sebelumnya menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tidak mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh bank tersebut.

Pada triwulan I tahun 2009 adalah sebesar 47,32 pada triwulan II tahun 2009 adalah sebesar 45,27 pada triwulan III tahun 2009 adalah sebesar 43,08 pada triwulan IV tahun 2009 adalah sebesar 40,58.

Pada triwulan I tahun 2010 adalah sebesar 55,71 Peningkatan dari triwulan sebelumnya menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh bank tersebut, pada triwulan II tahun 2010 adalah sebesar 52,28 pada triwulan III tahun 2010 adalah sebesar 48,98 pada triwulan IV tahun 2010 adalah sebesar 46,54.

Pada triwulan I tahun 2011 adalah sebesar 57,74 pada triwulan II tahun 2011 adalah sebesar 54,54 pada triwulan III tahun 2011 adalah sebesar 51,67 pada triwulan IV tahun 2011 adalah sebesar 44,22.

Pada triwulan I tahun 2012 adalah sebesar 58,48 pada triwulan II tahun 2012 adalah sebesar 55,08 pada triwulan III tahun 2012 adalah sebesar 52,08 pada triwulan IV tahun 2012 adalah sebesar 45,69.

Pada triwulan I tahun 2013 adalah sebesar 61,36 pada triwulan II tahun 2013 adalah sebesar 59,87 pada triwulan III tahun 2013 adalah sebesar 58,47 pada triwulan IV tahun 2013 adalah sebesar 55,99.

Pada triwulan I tahun 2014 adalah sebesar 66,63 pada triwulan II tahun 2014 adalah sebesar 67,29 pada triwulan III tahun 2014 adalah sebesar 65,65 pada triwulan IV tahun 2014 adalah sebesar 68,33.

Pada triwulan I tahun 2015 adalah sebesar 0,92 pada triwulan II tahun 2015 adalah sebesar 2,36 pada triwulan III tahun 2015 adalah sebesar 2,65 pada triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 5,16.

Pada triwulan I tahun 2016 adalah sebesar 1,33 pada triwulan II tahun 2016 adalah sebesar 2,89 pada triwulan III tahun 2016 adalah sebesar 4,20 pada triwulan IV tahun 2016 adalah sebesar 5,09.

c. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Tabel IV.11
Hasil *Gross Profit Margin* PT. Bank Syariah Mandiri Tbk
Periode 2008 TW 1 – 2018 TW II

Tahun	Triwulan	OI – OE	Operating income	GPM
2008	tw1_2008	348,587	480,726	72,51
	tw2_2008	691,184	981,597	70,41
	tw3_2008	1.074,550	1.531,960	70,14
	tw4_2008	1.478,030	2.108,030	70,11
2009	tw1_2009	402,025	558,820	71,94
	tw2_2009	802,702	1.143,830	70,18
	tw3_2009	1.243,500	1.785,760	69,63
	tw4_2009	1.672,600	2.490,810	67,15
2010	tw1_2010	503,192	719,657	69,92
	tw2_2010	1.048,200	1.511,710	69,34
	tw3_2010	1.327,980	2.079,620	63,86
	tw4_2010	2.173,270	3.446,380	63,06
2011	tw1_2011	676,431	1.059,480	63,85
	tw2_2011	1.379,380	2.194,160	62,87
	tw3_2011	2.123,820	3.434,400	61,84
	tw4_2011	3.099,240	5.056,220	61,30
2012	tw1_2012	859,614	1.403,160	61,26
	tw2_2012	1.770,470	2.853,010	62,06
	tw3_2012	2.624,900	4.343,940	60,43
	tw4_2012	3.666,670	6.055,280	60,55
2013	tw1_2013	947,719	1.562,470	60,66
	tw2_2013	1.981,980	3.289,680	60,25
	tw3_2013	2.929,910	4.981,560	58,82
	tw4_2013	4.019,560	6.776,210	59,32
2014	tw1_2014	985,275	1.694,560	58,14
	tw2_2014	1.984,380	3.393,100	58,48
	tw3_2014	2.952,270	5.084,650	58,06
	tw4_2014	3.905,910	6.851,460	57,01
2015	tw1_2015	1.970,030	2.934,380	67,14
	tw2_2015	3.567,080	5.511,160	64,72
	tw3_2015	5.983,510	8.974,860	66,67
	tw4_2015	8.153,230	1.2198,30	66,84
2016	tw1_2016	2.125,480	3.175,300	66,94
	tw2_2016	3.414,390	5.530,660	61,74

	tw3_2016	6.375,690	9.620,790	66,27
	tw4_2016	8.720,740	13.254,80	65,79
2017	tw1_2017	2.524.226	3.459.621	72,96
	tw2_2017	5.286.538	7.249.770	72,92
	tw3_2017	6.873.571	11.089.844	61,98
	tw4_2017	9323130	14.904.538	62,55
2018	tw1_2018	1633600	3.446.930	47,39
	tw2_2018	4039923	6.463.341	62,50

Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan dari tabel IV.11 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Pada triwulan I tahun 2008 adalah sebesar 72,51 pada triwulan II tahun 2008 adalah sebesar 70,41 pada triwulan III tahun 2008 adalah sebesar 70,14 pada triwulan IV tahun 2008 adalah sebesar 70,11.

Pada triwulan I tahun 2009 adalah sebesar 71,94 pada triwulan II tahun 2009 adalah sebesar 70,18 pada triwulan III tahun 2009 adalah sebesar 69,63 pada triwulan IV tahun 2009 adalah sebesar 67,15.

Pada triwulan I tahun 2010 adalah sebesar 69,92 pada triwulan II tahun 2010 adalah sebesar 69,34 pada triwulan III tahun 2010 adalah sebesar 63,86 pada triwulan IV tahun 2010 adalah sebesar 63,06.

Pada triwulan I tahun 2011 adalah sebesar 63,85 pada triwulan II tahun 2011 adalah sebesar 62,87 pada triwulan III tahun 2011 adalah sebesar 61,84 pada triwulan IV tahun 2011 adalah sebesar 61,30.

Pada triwulan I tahun 2012 adalah sebesar 61,26 pada triwulan II tahun 2012 adalah sebesar 62,06 pada triwulan III tahun 2012 adalah sebesar 60,43 pada triwulan IV tahun 2012 adalah sebesar 60,55.

Pada triwulan I tahun 2013 adalah sebesar 60,66 pada triwulan II tahun 2013 adalah sebesar 60,25 pada triwulan III tahun 2013 adalah sebesar 58,82 pada triwulan IV tahun 2013 adalah sebesar 59,32.

Pada triwulan I tahun 2014 adalah sebesar 58,14 pada triwulan II tahun 2014 adalah sebesar 58,48 pada triwulan III tahun 2014 adalah sebesar 58,06 pada triwulan IV tahun 2014 adalah sebesar 57,01.

Pada triwulan I tahun 2015 adalah sebesar 67,14 pada triwulan II tahun 2015 adalah sebesar 64,72 pada triwulan III tahun 2015 adalah sebesar 66,67 pada triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 66,84.

Pada triwulan I tahun 2016 adalah sebesar 66,94 pada triwulan II tahun 2016 adalah sebesar 61,74 pada triwulan III tahun 2016 adalah sebesar 66,27 pada triwulan IV tahun 2016 adalah sebesar 65,79.

d. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

Tabel IV.12
Hasil *Net Profit Margin* PT. Bank Syariah Mandiri Tbk
Periode 2008 TW 1 – 2018 TW II

Tahun	Triwulan	Net Income	Operating income	NPM
2008	tw1_2008	453,004	480,726	94,23
	tw2_2008	453,004	981,597	46,15
	tw3_2008	453,004	1.531,960	29,57
	tw4_2008	453,003	2.108,030	21,49
2009	tw1_2009	649,419	558,820	116,21
	tw2_2009	649,419	1.143,830	56,78
	tw3_2009	649,419	1.785,760	36,37

	tw4_2009	649,419	2.490,810	26,07
2010	tw1_2010	940,362	719,657	130,67
	tw2_2010	940,362	1.511,710	62,21
	tw3_2010	940,362	2.079,624	45,22
	tw4_2010	940,362	3.446,382	27,29
2011	tw1_2011	1.358,882	1.059,482	128,26
	tw2_2011	1.358,882	2.194,157	61,93
	tw3_2011	1.358,882	3.434,402	39,57
	tw4_2011	1.358,882	5.056,218	26,88
2012	tw1_2012	1.909,952	1.403,164	136,12
	tw2_2012	1.909,952	2.853,012	66,95
	tw3_2012	1.909,952	4.343,940	43,97
	tw4_2012	1.909,952	6.055,278	31,54
2013	tw1_2013	2.722,183	1.562,465	174,22
	tw2_2013	2.722,183	3.289,678	82,74
	tw3_2013	2.722,183	4.981,557	54,64
	tw4_2013	2.722,183	6.776,206	40,17
2014	tw1_2014	3.373,423	1.694,558	199,07
	tw2_2014	3.373,423	3.393,104	99,41
	tw3_2014	3.373,423	5.084,650	66,34
	tw4_2014	3.373,423	6.851,461	49,23
2015	tw1_2015	51,629	2.934,378	1,75
	tw2_2015	132,346	5.511,158	2,40
	tw3_2015	148,773	8.974,862	1,65
	tw4_2015	289,576	12.198,32	2,37
2016	tw1_2016	75,715	3.175,300	2,38
	tw2_2016	167,638	5.530,658	3,03
	tw3_2016	246,157	9.620,786	3,55
	tw4_2016	325,414	13.254,84	2,45
2017	tw1_2008	3.170.112	3.459.621	91,63
	tw2_2008	3.070.112	7.249.770	42,34
	tw3_2008	3.070.112	11.089.844	27,68
	tw4_2008	3.070.112	14.904.538	20,59
2018	tw1_2008	3.435.278	3.446.930	99,66
	tw2_2008	3.435.278	6.463.341	51,15

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan dari tabel IV.12 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Pada triwulan I tahun 2008 adalah sebesar 94,23 pada triwulan II tahun 2008 adalah sebesar 46,15 pada triwulan III tahun 2008 adalah sebesar 29,57 pada triwulan IV tahun 2008 adalah sebesar 21,49 Penurunan dari triwulan sebelumnya menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tidak mampu menghasilkan laba dari pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank tersebut.

Pada triwulan I tahun 2009 adalah sebesar 116,21 Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu menghasilkan laba dari pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank tersebut, pada triwulan II tahun 2009 adalah sebesar 56,78 pada triwulan III tahun 2009 adalah sebesar 36,37 pada triwulan IV tahun 2009 adalah sebesar 26,07.

Pada triwulan I tahun 2010 adalah sebesar 130,67 pada triwulan II tahun 2010 adalah sebesar 62,21 pada triwulan III tahun 2010 adalah sebesar 45,22 pada triwulan IV tahun 2010 adalah sebesar 27,29.

Pada triwulan I tahun 2011 adalah sebesar 128,26 pada triwulan II tahun 2011 adalah sebesar 61,93 pada triwulan III tahun 2011 adalah sebesar 39,57 pada triwulan IV tahun 2011 adalah sebesar 26,88.

Pada triwulan I tahun 2012 adalah sebesar 136,12 pada triwulan II tahun 2012 adalah sebesar 66,95 pada triwulan III tahun 2012 adalah sebesar 43,97 pada triwulan IV tahun 2012 adalah sebesar 31,54.

Pada triwulan I tahun 2013 adalah sebesar 174,22 pada triwulan II tahun 2013 adalah sebesar 82,74 pada triwulan III tahun 2013 adalah sebesar 54,64 pada triwulan IV tahun 2013 adalah sebesar 40,17.

Pada triwulan I tahun 2014 adalah sebesar 199,07 pada triwulan II tahun 2014 adalah sebesar 99,41 pada triwulan III tahun 2014 adalah sebesar 66,34 pada triwulan IV tahun 2014 adalah sebesar 49,23.

Pada triwulan I tahun 2015 adalah sebesar 1,75 pada triwulan II tahun 2015 adalah sebesar 2,40 pada triwulan III tahun 2015 adalah sebesar 1,67 pada triwulan IV tahun 2015 adalah sebesar 2,37.

SSPada triwulan I tahun 2016 adalah sebesar 2,38 pada triwulan II tahun 2016 adalah sebesar 3,03 pada triwulan III tahun 2016 adalah sebesar 2,55 pada triwulan IV tahun 2016 adalah sebesar 2,45 Peningkatan dari triwulan sebelumnya menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mampu menghasilkan laba dari pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank tersebut.

C. Pembahasan Hasil Rasio Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas sering disebut dengan rasio modal kerja yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank. Rasio likuiditas mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban (utang-utang) jangka pendeknya atau untuk memenuhi kebutuhan uang tunai yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak ketiga maupun pihak dalam bank.

Menurut Irham Fahmi rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Kewajiban bank yang dimaksud adalah yang timbul karena transaksi-transaksi sebelumnya untuk memperoleh aktiva yang pelunasannya baru akan dilakukan pada saat jatuh tempo baik dengan penyerahan uang tunai maupun dengan menciptakan hutang baru. Hutang dapat menimbulkan kewajiban keuangan ataupun kewajiban pelaksanaan, misalnya hutang deviden, hutang pajak, hutang bunga dan sebagainya. Dan apabila bank mampu memenuhi kewajiban atau membayar utang tersebut maka bank dikatakan likuid karena mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Yang termasuk rasio likuiditas adalah *quick ratio*, *cash ratio*, *current ratio*, *banking ratio*, *investing policy ratio*, *financing to deposito ratio* (FDR). Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quick ratio*, *cash ratio*, *banking ratio*, *investing policy ratio*, *financing to deposito ratio* (FDR).

Tabel IV.13
Hasil Quick Ratio, Cash Ratio, Banking Ratio, Investing Policy Ratio,
Financing To Deposito Ratio (FDR)
Periode 2008 TW 1 – 2018 TW III

Tahun	Triwulan	Quick Ratio	Cash Ratio	Banking Ratio	IPR	FDR
2008	tw1_2008	23,60	130,74	39,95	58,18	39,95
	tw2_2008	25,54	107,22	40,16	55,85	40,16
	tw3_2008	20,64	118,54	42,72	60,09	22,28
	tw4_2008	26,38	169,18	37,42	61,29	13,64

2009	tw1_2009	27,91	278,64	36,10	56,87	36,10
	tw2_2009	27,81	307,65	36,54	57,23	10,59
	tw3_2009	26,49	137,44	37,65	55,62	8,89
	tw4_2009	32,15	191,72	34,01	60,91	34,01
2010	tw1_2010	29,68	369,74	33,11	64,54	33,11
	tw2_2010	27,52	334,70	34,15	49,04	34,15
	tw3_2010	25,76	151,70	33,69	60,98	33,69
	tw4_2010	27,93	161,48	30,39	60,36	30,38
2011	tw1_2011	26,82	153,27	29,03	61,70	29,03
	tw2_2011	21,86	152,33	29,19	62,37	29,18
	tw3_2011	22,16	156,81	26,15	62,51	26,15
	tw4_2011	25,40	176,18	23,65	61,82	23,64
2012	tw1_2012	23,57	138,55	23,40	59,14	23,39
	tw2_2012	19,40	132,49	24,24	57,10	24,23
	tw3_2012	18,60	112,87	23,77	53,45	23,77
	tw4_2012	18,78	105,53	22,41	51,18	22,40
2013	tw1_2013	17,49	120,11	22,08	54,26	22,07
	tw2_2013	16,88	101,93	21,89	53,26	21,88
	tw3_2013	20,31	133,70	20,42	54,36	20,41
	tw4_2013	22,14	130,97	19,93	51,59	19,92
2014	tw1_2014	21,07	168,00	19,81	56,48	19,80
	tw2_2014	21,95	173,12	19,81	57,63	19,81
	tw3_2014	25,79	210,57	19,50	58,77	19,50
	tw4_2014	28,25	242,30	18,03	58,48	18,03
2015	tw1_2015	28,68	204.04	23,00	62,81	23,00
	tw2_2015	28,68	204.04	23,00	62,81	23,00
	tw3_2015	28,68	204.04	23,00	62,81	23,00
	tw4_2015	28,68	204.04	23,00	62,81	23,00
2016	tw1_2016	30,82	233.66	23,24	65,66	23,23
	tw2_2016	27,85	178.44	24,66	60,72	24,66
	tw3_2016	28,83	200.72	23,89	60,94	23,89
	tw4_2016	30,79	214.08	24,87	60,29	24,87
2017	tw1_2008	67,38	263,22	155,83	123,87	77,72
	tw2_2008	61,05	211,62	157,09	122,65	80,02
	tw3_2008	63,91	233,69	154,21	123,41	78,26
	tw4_2008	65,62	261,99	149,83	118,45	77,62
2018	tw1_2008	73,27	282,54	147,62	131,66	73,85
	tw2_2008	68,36	234,70	144,85	126,51	75,39

Sumber: *www.ojk.go.id*

Pada tabel IV.13 di atas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan bank yang ditinjau dari *quick ratio*, *cash ratio*, *current ratio*, *banking ratio*, *investing policy ratio* dan *financing to deposito ratio* (FDR) digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek artinya bank mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya, berarti bank dalam keadaan liquid.

Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam melunasi utang jangka pendeknya.

Semakin tinggi rasio likuiditas maka kondisi keuangan perusahaan semakin baik, karena perusahaan mampu melunasi kewajiban yang jatuh tempo. Akan tetapi, rasio likuiditas yang terlalu tinggi tidak baik bagi perusahaan karena menunjukkan modal kerja yang dimiliki tidak produktif dan juga dapat mengakibatkan munculnya berbagai biaya yang digunakan untuk mengelola modal kerja tersebut.

a. *Quick Ratio*

Quick ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih mendalam tentang likuiditas dari pada rasio lancar. Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan dengan sejumlah *cash assets* yang dimiliki.

Pada tabel *quick ratio* standar rasio industri yang dikemukakan Kasmir sebesar 1,5 kali, dapat di lihat bahwa kinerja bank sudah baik karena hasil dari *quick ratio* telah di atas standar rasio industri . Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk berada pada kategori kinerja “sehat”. Karena aktiva lancar dapat menutupi hutang lancar melebihi standar yang telah ditentukan.

b. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Jadi rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui *cash assets* yang dimiliki bank tersebut.

Standar rasio industri menurut Kasmir sebesar 50 % untuk *cash ratio*, pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil untuk *cash ratio* di atas standar rasio industri ini berarti bahwa besarnya Kas dan Setara Kas mampu menjamin kewajiban lancar. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk berada pada kategori kinerja “sehat”. Karena uang kas yang tersedia mampu untuk membayar utang bank tersebut.

c. *Banking Ratio*

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Rasio ini dipegunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kepada para penyimpan dana dengan jaminan pinjaman yang diberikan.

d. *Investing policy ratio*

Investing policy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan dengan jaminan surat berharga yang dimiliki.

e. *Financing to deposito ratio (FDR)*

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil di kerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut.

Menurut Taswan standar rasio industri untuk FDR adalah apabila kurang dari 93 % maka dikatakan sehat. Pada tabel

financing to deposito ratio (FDR) di atas dapat di lihat bahwa kinerja bank sudah baik karena hasil dari FDR telah di atas standar rasio industri . Hal ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk berada pada kategori kinerja “sehat”.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang untuk pembiayaan bank dan juga mengukur kemampuan bank membayar semua kewajiban-kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan bank untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Rasio Solvabilitas juga merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya maksudnya rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang bank terhadap modal maupun asset, dan rasio ini juga menunjukkan bagaimana bank mampu mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Bank yang tidak solvabel atau bank yang tidak mampu membayar semua kewajiban-kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi berarti total utangnya lebih besar dibandingkan total asset bank.

Yang termasuk rasio solvabilitas adalah *capital adequacy ratio*, *primary ratio*, *risk assets ratio*, *secondary risk ratio*, *capital ratio*. Adapun

rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio*, *primary ratio*, dari rasio solvabilitas.

Tabel IV.14
Hasil Capital Adequacy Ratio, Primary Ratio, Risk Assets Ratio
Periode 2008 TW 1 – 2018 TW II

Tahun	Triwulan	CAR	Primary Ratio	Risk Assets Ratio
2008	tw1_2008	7,73	8,53	29,79
	tw2_2008	8,73	8,97	30,84
	tw3_2008	8,72	9,14	27,95
	tw4_2008	8,74	9,73	40,67
2009	tw1_2009	9,20	10,31	43,05
	tw2_2009	11,01	11,15	42,74
	tw3_2009	11,05	11,11	38,83
	tw4_2009	9,93	10,20	53,55
2010	tw1_2010	9,44	9,81	50,35
	tw2_2010	11,70	10,37	31,43
	tw3_2010	10,05	10,19	42,37
	tw4_2010	8,98	9,11	47,69
2011	tw1_2011	9,09	9,08	48,01
	tw2_2011	10,34	10,05	38,50
	tw3_2011	9,84	9,16	34,69
	tw4_2011	10,39	9,10	37,12
2012	tw1_2012	10,91	9,31	31,70
	tw2_2012	12,98	10,81	31,59
	tw3_2012	13,31	10,88	28,49
	tw4_2012	14,65	11,23	28,24
2013	tw1_2013	14,04	11,44	29,77
	tw2_2013	15,75	12,43	31,56
	tw3_2013	15,06	11,94	33,92
	tw4_2013	15,41	11,86	33,19
2014	tw1_2014	15,15	12,36	37,54
	tw2_2014	16,15	13,36	43,46
	tw3_2014	15,54	13,02	49,74
	tw4_2014	14,85	12,41	53,51
2015	tw1_2015	6,79	7,98	41,46

	tw2_2015	6,79	7,98	41,46
	tw3_2015	6,79	7,98	41,46
	tw4_2015	6,79	7,98	41,46
2016	tw1_2016	6,58	7,95	53,65
	tw2_2016	6,87	8,03	37,25
	tw3_2016	6,83	7,89	39,05
	tw4_2016	7,29	8,11	42,29
2017	tw1_2017	3,74	7,18	43,21
	tw2_2017	3,44	6,82	45,65
	tw3_2017	3,61	6,93	38,89
	tw4_2017	1,98	6,74	52,67
2018	tw1_2018	3,93	7,05	49,07
	tw2_2018	3,99	22,83	47,87

Sumber: *www.ojk.go.id*

Pada tabel IV.14 di atas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan bank yang ditinjau dari *capital adequacy ratio*, *primary ratio*, *risk assets ratio* yang digunakan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas bisa dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar, begitupun dengan sebaliknya.

a. *Capital adequacy ratio*

Capital adequacy ratio (CAR) adalah kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) atau rasio kecukupan modal, yaitu kewajiban bank umum untuk menyediakan modal minimum sebesar persentase tertentu dari aktiva tertimbang menurut resiko sebagaimana ditetapkan oleh bank Indonesia. CAR adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya. Jadi rasio ini dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Hal ini diperkirakan bagian terbesar ATMR berupa kredit.

Pada tabel di atas dapat dilihat *capital adequacy ratio* menurut Kasmir standar rasio industri CAR adalah 8 %, pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil untuk *capital adequacy ratio* di atas standar rasio industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk berada pada kategori kinerja “sehat”.

b. *Primary ratio*

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menyanggah aset akibat berbagai kerugian yang tidak dapat dihindari.

Pada tabel di atas dapat dilihat *primary ratio* menurut Kasmir standar rasio industri *primary ratio* adalah 2 %, pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil untuk *primary ratio* di atas standar rasio industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk berada pada kategori kinerja “sehat”.

c. *Risk assets ratio*

Risk assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan risk assets.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit yaitu melalui operasi bank. Jadi rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasinya, jika dari kegiatan usaha tersebut dapat memperoleh laba maka rentabilitas bank tersebut baik, begitupun dengan sebaliknya jika dalam kegiatan operasi bank tersebut tidak dapat memperoleh laba yang sudah ditargetkan maka rentabilitas bank tersebut tidak baik. Rentabilitas suatu bank diukur dengan kesuksesan bank dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif.

Yang termasuk rasio likuiditas adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin*, *net profit margin*, biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin*, *net profit margin*.

Tabel IV.15
Hasil *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin*, *net profit margin*
Periode 2008 TW 1 – 2018 TW II

Tahun	Triwulan	ROA	ROE	GPM	NPM
2008	tw1_2008	3,23	52,82	72,51	94,23
	tw2_2008	2,78	44,96	70,41	46,15
	tw3_2008	2,74	42,79	70,14	29,57
	tw4_2008	2,65	37,49	70,11	21,49
2009	tw1_2009	3,67	47,32	71,94	116,21
	tw2_2009	3,48	45,27	70,18	56,78
	tw3_2009	3,35	43,08	69,63	36,37
	tw4_2009	2,95	40,58	67,15	26,07
2010	tw1_2010	3,95	55,71	69,92	130,67
	tw2_2010	3,56	52,28	69,34	62,21
	tw3_2010	3,35	48,98	63,86	45,22
	tw4_2010	2,90	46,54	63,06	27,29
2011	tw1_2011	3,75	57,74	63,85	128,26
	tw2_2011	3,55	54,54	62,87	61,93
	tw3_2011	3,12	51,67	61,84	39,57
	tw4_2011	2,79	44,22	61,30	26,88
2012	tw1_2012	3,85	58,48	61,26	136,12
	tw2_2012	3,84	55,08	62,06	66,95
	tw3_2012	3,73	52,08	60,43	43,97
	tw4_2012	3,52	45,69	60,55	31,54
2013	tw1_2013	4,91	61,36	60,66	174,22
	tw2_2013	4,65	59,87	60,25	82,74
	tw3_2013	4,40	58,47	58,82	54,64
	tw4_2013	4,26	55,99	59,32	40,17
2014	tw1_2014	5,35	66,63	58,14	199,07

	tw2_2014	5,37	67,29	58,48	99,41
	tw3_2014	5,16	65,65	58,06	66,34
	tw4_2014	5,04	68,33	57,01	49,23
2015	tw1_2015	0,07	0,92	67,14	1,75
	tw2_2015	0,19	2,36	64,72	2,40
	tw3_2015	0,21	2,65	66,67	1,65
	tw4_2015	0,41	5,16	66,84	2,37
2016	tw1_2016	0,11	1,33	66,94	2,38
	tw2_2016	0,23	2,89	61,74	3,03
	tw3_2016	0,33	4,20	66,27	3,55
	tw4_2016	0,41	5,09	65,79	2,45
2017	tw1_2017	4,32	4,32	72,96	91,63
	tw2_2017	3,74	3,74	72,92	42,34
	tw3_2017	3,65	3,65	61,98	27,68
	tw4_2017	3,49	3,49	62,55	20,59
2018	tw1_2018	3,69	3,69	47,39	99,66
	tw2_2018	8,00	8,00	62,50	51,15

Sumber: www.ojk.go.id

Pada tabel IV.15 di atas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan bank yang ditinjau dari *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *gross profit margin*, *net profit margin* yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Rasio rentabilitas mengukur efektifitas bank memperoleh laba. Di samping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio rentabilitas sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. teknik analisis rentabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran-

ukuran yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hery dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan “semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset dan semakin baik pula kinerja keuangannya. Begitupun dengan sebaliknya.

a. *Return on assets (ROA)*

ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva). Menurut Slamet Hardiyono semakin tinggi nilai *return on assets* semakin baik produktivitas dalam mengelola aset dalam memperoleh keuntungan bersih (laba bersih).

Pada tabel di atas dapat dilihat *return on assets* selalu berubah-ubah atau naik turun. Menurut Kasmir standar industri untuk ROA 30 %. Hasil ROA dari tahun 2008 sampai 2014 menunjukkan bahwa kinerja bank dalam kategori sehat, tapi dari tahun 2015 sampai 2016 kinerja bank dalam kategori tidak sehat karena berada di bawah standar industri, sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada kondisi “tidak sehat”.

b. *Return on equity (ROE)*

ROE (laba atas modal sendiri/ekuitas) adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. Dalam pengertian ini, seberapa besar perusahaan memberikan imbal hasil tiap tahunnya per satu mata uang yang diinvestasikan investor ke perusahaan tersebut. Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal.

Menurut Kasmir standar industri untuk ROE adalah sebesar 40%. Pada tabel di atas dapat dilihat *return on equity* hasil ROE dari tahun 2008 sampai 2014 menunjukkan bahwa kinerja bank dalam kategori sehat karena berada di atas standar industri, tapi dari tahun 2015 sampai 2016 kinerja bank dalam kategori tidak sehat karena berada di bawah standar industri, sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada kondisi “tidak sehat”.

c. *Gross profit margin*

Gross Profit Margin digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi melalui pendapatan operasi yang dihasilkan.

Menurut Kasmir standar industri untuk rasio ini adalah 30% pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kinerja bank sudah baik karena hasil dari *gross profit margin* telah di atas standar rasio industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk berada pada kategori kinerja “sehat”.

d. *Net profit margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi.

Menurut Kasmir Standar industri untuk rasio NPM adalah sebesar 20% pada tabel di atas dapat dilihat hasil *net profit margin* dari tahun 2008 sampai 2014 menunjukkan bahwa kinerja bank dalam kategori tidak sehat karena hasil dari *net profit margin* mengalami naik turun. Tapi dari tahun 2015 sampai 2016 kinerja bank dalam kategori tidak sehat karena berada di bawah standar industri, sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada kondisi “tidak sehat”.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sedemikain rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, sebab dalam

pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Peneliti memakai tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio yang digunakan *quick ratio*, *cash ratio*, *banking ratio*, *investing policy ratio*, *financing to deposito ratio*, rasio solvabilitas dan rasio yang digunakan *capital adequacy ratio*, *primary ratio*, *risk assets ratio*, rasio rentabilitas dan rasio yang digunakan *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, *net profit margin*. Sehingga hasil yang menilai kinerja keuangan masih kurang maksimal.
3. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
4. Populasi dalam penelitian ini hanya PT. Bank Syariah Mandiri Tbk yang diakses dalam situs resmi otoritas jasa keuangan yaitu www.ojk.go.id.

Walaupun demikian, keterbatasan yang peneliti hadapi tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak serta karunia Allah Subhanahu Wata'ala skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kinerja PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Pada tahun 2008-2018 berdasarkan rasio likuiditas yang dilihat dari semua segi rasio likuiditas dinyatakan sehat karena berada di atas standar industry, berarti bank mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.
2. Kinerja PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Pada tahun 2008-2018 berdasarkan rasio solvabilitas yang dilihat dari semua segi rasio solvabilitas dinyatakan sehat karena berada di atas standar industri. Jadi bank mampu untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Kinerja PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Pada tahun 2008-2018 berdasarkan rasio rentabilitas yang dilihat dari segi *return on assets* (ROA) dinyatakan tidak sehat karena ada beberapa tahun yang menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tidak mampu memperoleh laba di atas standar industri dari total asset yang dimilikinya. Dari segi *return on equity* (ROE) dinyatakan tidak sehat karena ada beberapa tahun yang menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tidak mampu memperoleh laba di atas standar industri dari modal yang dimilikinya. Dari segi *gross profit margin* dinyatakan sehat karena berada di atas standar industri. Dari segi *net profit*

margin dinyatakan tidak sehat karena ada beberapa tahun yang menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tidak mampu memperoleh laba di atas standar industri dari kegiatan operasi pokoknya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang semoga bermanfaat sebagai berikut:

1. Kepada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2008-2018 dari rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dinyatakan sehat, rasio solvabilitas dinyatakan sehat, rasio rentabilitas dinyatakan tidak sehat. Maka disarankan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk untuk tetap mempertahankan rasio yang sudah di atas standar industri atau bahkan dapat meningkatkannya. Sedangkan rasio yang di bawah standar industry agar dapat memperbaikinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan judul yang sama.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- , *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Persada Media, 2005.
- Darsono & Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.
- Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Jakarta: Al-Jumanatul Ali, 2004.
- Elvinaro Ardianto, *Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: IPRA, 2010.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Harmono, *Manajemen Keuangan berbasis balance scorecard*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Horngren, dkk, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Ikatan Bankir Indonesia Dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, *Memahami Bisnis Bank*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori Dan Aplikasi*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Irianto Agus, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

- , *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Laporan tahunan annual report PT Bank Syariah Mandiri Tbk www.Syariahmandiri.co.id diakses 1 maret 2018 pukul 10.15 WIB.
- Manahan P.Tampubolon, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- N. Lapoliwa Dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000.
- Nanik Lestari, “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan”
Skripsi: Politeknik Batam, 2016.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Samryn, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slamet Hardiyono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Suwiknyo Dwi, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- , *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Toto Prihadi. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta: PPM, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tentang Perbankan Syariah Bab 1 Pasal 1.
- Veitzhal Rivai Dan Permata Veitzhal, *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wangswidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015.
- Wirduyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Lena Ansari Juanda
Nama Panggilan : Lena
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir: Mabang, 04 Februari 1996
Anak Ke : 2 (Dua) dari 7 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Mabang, Muara Hutaraja, Kec. Muara Batang Toru
Telepon. Hp : 082162518084
Email : Lenaansari04@gmail.com

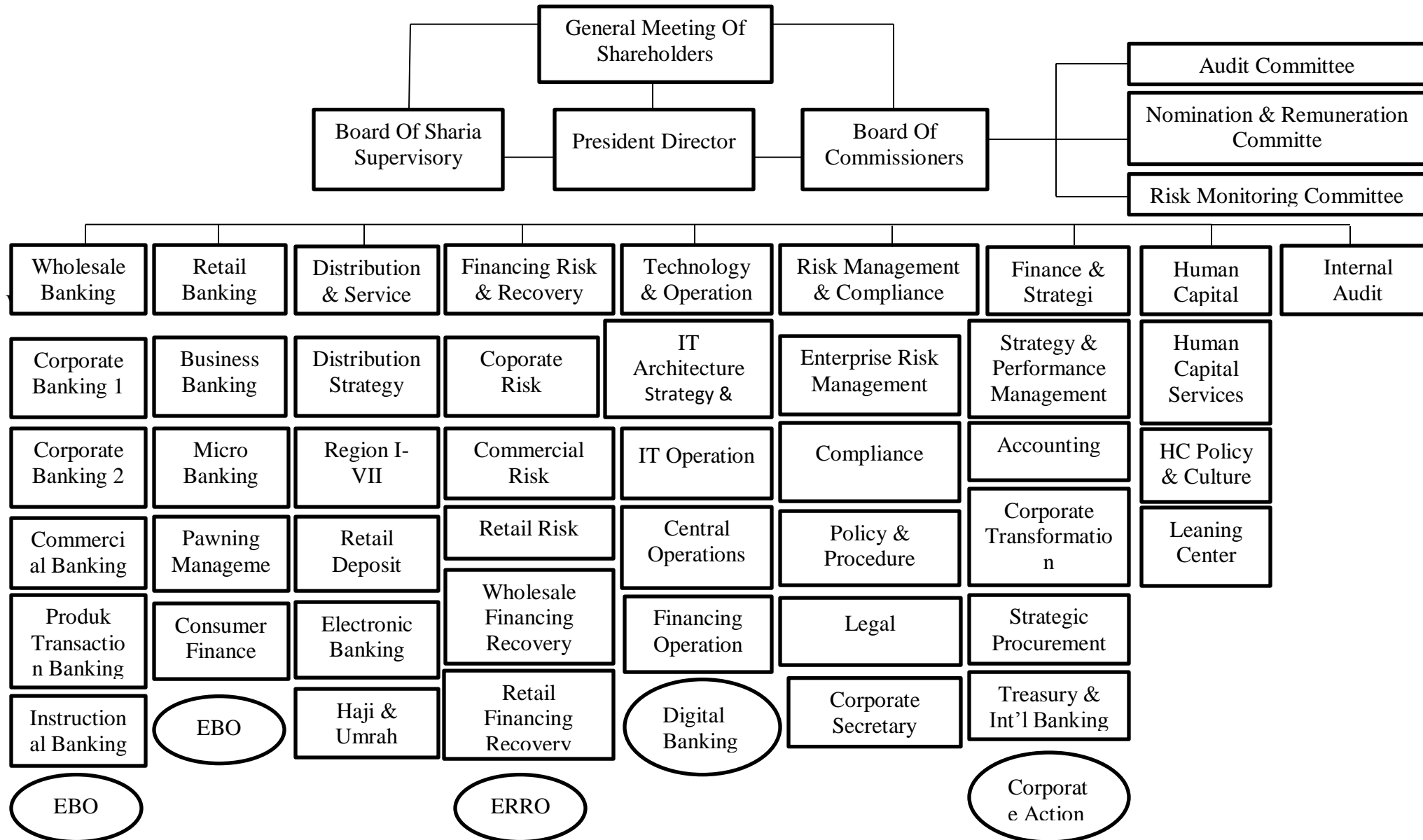
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 103610 Hutaraja
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 2 Muara Batang Toru
Tahun 2010-2014 : SMK Negeri 1 Padangsidempuan
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

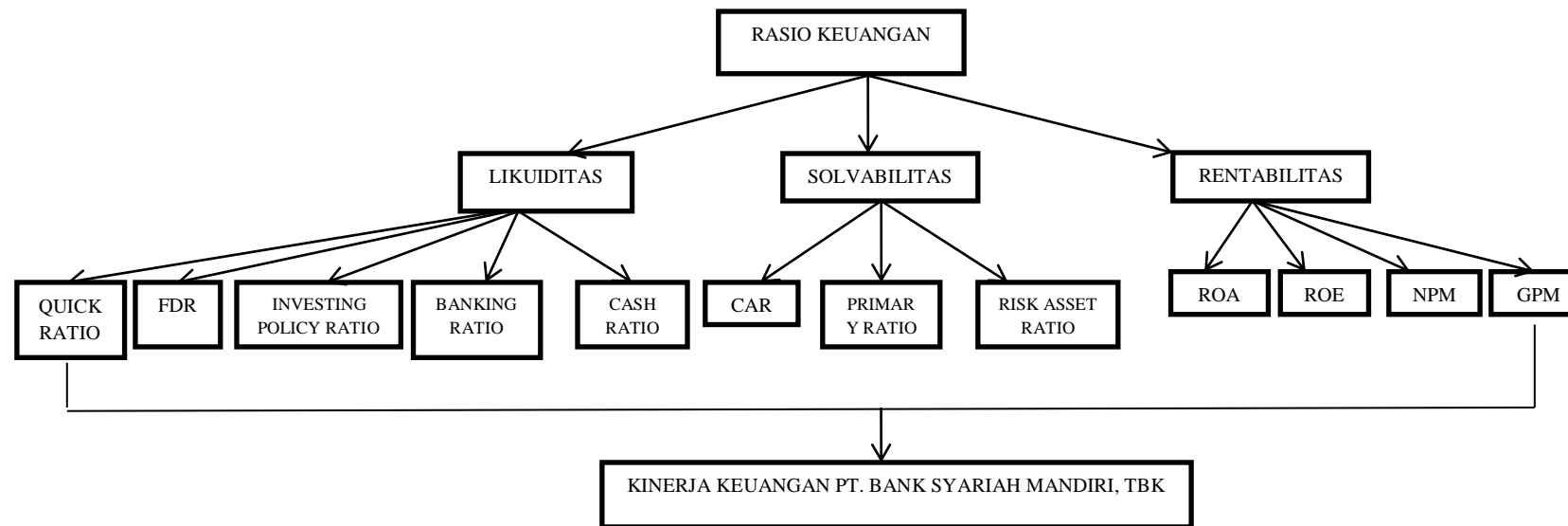
PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.73
Karya Tulis Ilmiah : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
PENDEKATAN RASIO KEUANGAN BANK DI PT.
BANK SYARIAH MANDIRI Tbk. PERIODE 2008-
2018**

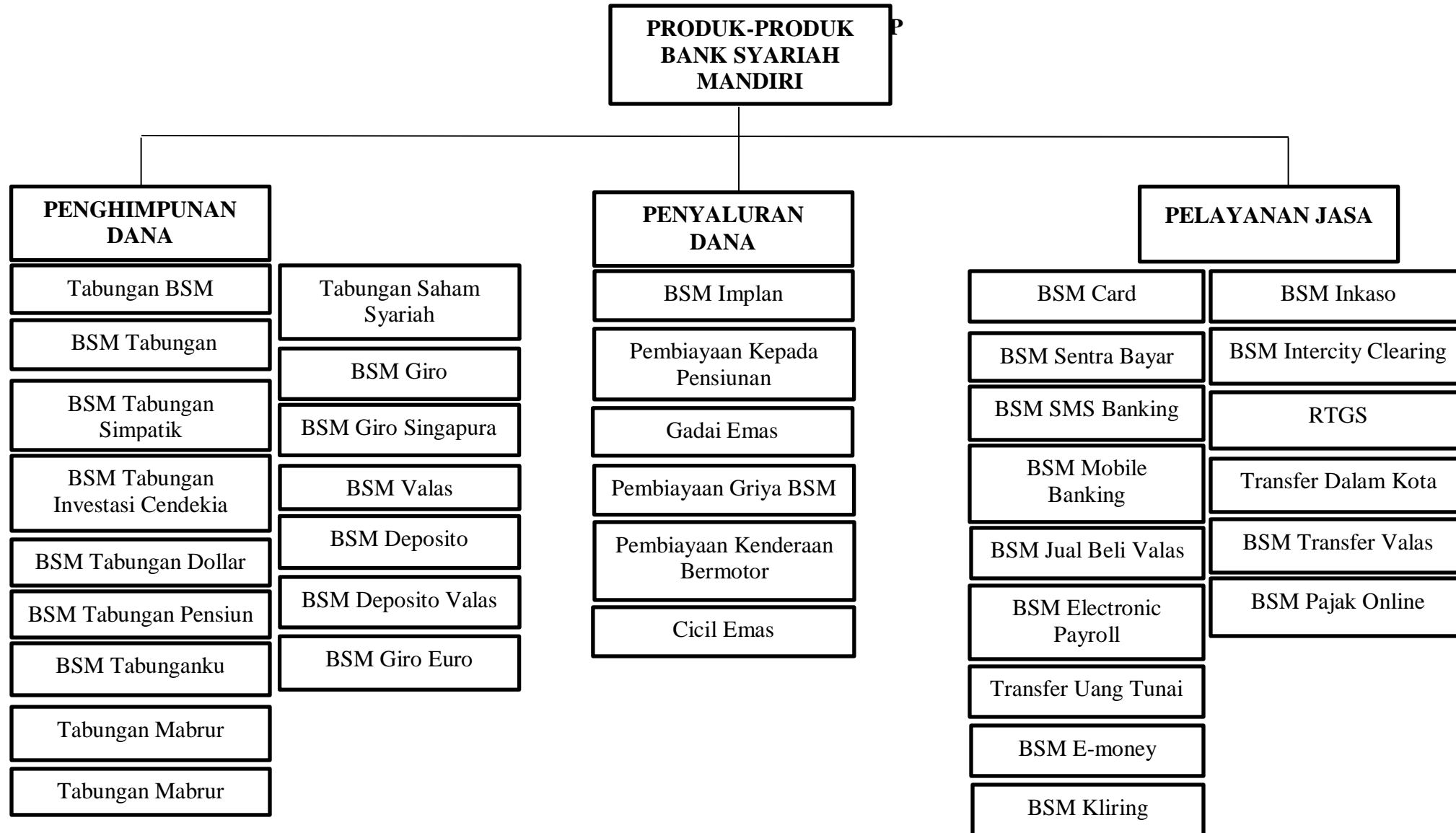
GAMBAR 1V.1
STRUKTUR ORGANISASI PT. BANK SYARIAH MANDIRI Tbk.



Gambar II.1
Kerangka Pikir



GAMBAR 1V.2
PRODUK PT. BANK SYARIAH MANDIRI Tbk.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : 232/In.14/G.1/PP.00.9/11/2018
 Lampiran : -
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

16 November 2018

Yth. Bapak/Ibu;
 1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
 2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

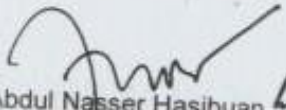
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lena Ansari Juanda
 NIM : 1440100053
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan Bank Di PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, Tbk. Periode 2008-2018.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik


 Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.